

AKURASI KIBLAT MASJID DI KOTA PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Hukum Islam (S.HI)
dalam Ilmu Syari'ah**

Oleh

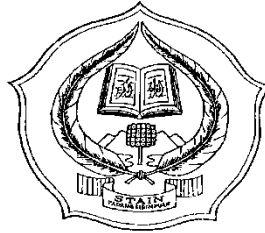
**ARJUNA HIQMAH LUBIS
NIM. 08.210.0004**

PROGRAM STUDI AHWAL AL-SYAKHSIYAH

**JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2013

AKURASI KIBLAT MASJID DI KOTA PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Hukum Islam (S.HI)
dalam Ilmu Syari'ah**

OLEH

**ARJUNA HIQMAH LUBIS
NIM. 08. 210 0004**

PROGRAM STUDI AHWAL AL-SYAKHSIYAH

**JURUSAN SYARI'AH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arjuna Hiqmah Lubis

Nim : 08.210.0004

Prodi : Al Ahwal Al-Syakhsiyah

Pembimbing I : Mhd. Arsyad, M.Ag

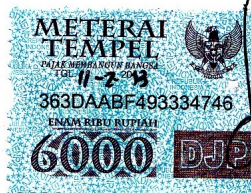
Pembimbing II: Rosnani Siregar, M.Ag

Judul Skripsi: Akurasi Kiblat Masjid di Kota Padangsidimpuan


Menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim Pembimbing dan tidak melakukan Plagiasi, sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2).

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari Pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat (4) tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu Pencabutan gelar Akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan Norma dan ketentuan Hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, // Februari 2013



Saya yang menyatakan.


Arjuna Hiqmah Lubis
NIM : 08.210.0004

Hal : Nota Persetujuan Pembimbing I

Kepada

Yth. Ketua STAIN Padangsidimpuan

Cq. Ketua Jurusan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Arjuna Hiqmah Lubis, NIM: 08.210.0004** dengan judul "**Akurasi Kiblat Masjid Di Kota Padangsidimpuan**" pada Jurusan Syari'ah. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai proses pembimbing, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan. Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqasyah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Padangsidimpuan, Februari 2013

Hormat Kami,



MHD. ARSYAD NASUTION, M.Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

Hal : Nota Persetujuan Pembimbing II

Kepada

Yth. Ketua STAIN Padangsidimpuan

Cq. Ketua Jurusan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Arjuna Hiqmah Lubis, NIM: 08.210.0004** dengan judul "**Akurasi Kiblat Masjid Di Kota Padangsidimpuan**" pada Jurusan Syari'ah. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai proses pembimbing, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan. Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqasyah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Padangsidimpuan, Februari 2013

Hormat Kami,



ROSNANI SIREGAR, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : ARJUNA HIQMAH LUBIS
NIM : 08 210 0004
**Judul : AKURASI KIBLAT MASJID DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,

Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag

Sekretaris,

Muhammad. Arsyad, M.Ag

Anggota

1. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag

2. Mhd. Arsyad Nasution, M.Ag

3. Nur Azizah, M.A

4. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 19 Februari 2013

Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB.

Hasil/Nilai 75,37 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,58

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum laude

*** Coret yang tidak sesuai**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : AKURASI KIBLAT MASJID DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulisoleh : ARJUNA HIQMAH LUBIS

NIM : 08 210 0004

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Hukum Islam (S.H.I)

Padangsidimpuan, 15 April 2013

Ketua



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP: 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Arjuna Hiqmah Lubis

Nim : 08 210 0004

Judul : Akurasi kiblat masjid di kota Padangsidempuan

Tahun : 2013

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan ? apakah alat yang dipakai untuk mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan ? dan apakah metode perhitungan yang dipakai dalam mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan?

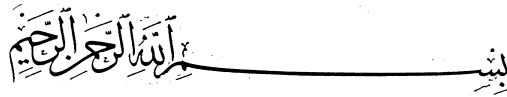
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan, apakah alat yang dipakai untuk mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan dan apakah metode perhitungan yang dipakai dalam mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di enam Kecamatan kota Padangsidempuan. Untuk mengetahui hasil (interpretasi data), dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menjabarkan dan menggambarkan bagaimana akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan, alat yang dipakai untuk mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan ? dan metode perhitungan yang dipakai dalam mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan yang dilaksanakan pada tanggal empat dan 11 Maret 2012 belum akurat, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase penelitian masjid yang akurat kiblatnya 22,22%, masjid yang kiblatnya tidak akurat adalah 77,77%, ada empat metode pengukuran arah kiblat yang dilakukan masyarakat yaitu: diukur oleh Badan Hisab dan Rukyah, dengan menggunakan kompas tetapi arahnya tidak diketahui, mengikuti bayangan matahari, menggunakan pisau silet dan ada beberapa masjid metode pengukurannya tidak diketahui karena masjid tersebut telah lama berdiri. Penelitian ini dilakukan pada 18 masjid di enam Kecamatan kota Padangsidempuan untuk mewakili jumlah populasi seluruh masjid di kota Padangsidempuan, dimana masing-masing Kecamatan mewakilkan tiga masjid yang mempunyai kriteria sebagai berikut: masjid yang ukurannya besar dan strategis di Kecamatan, masjid yang ukurannya sedang di Kecamatan dan masjid yang letaknya di pelosok Kecamatan.

Masjid yang mempunyai fungsi sebagai tempat salat bagi umat Islam semestinya mengarah tepat ke kiblat sebagai syarat sahnya salat dan sebagai patokan bagi masyarakat disekitarnya untuk menentukan kiblat. Oleh karena itu, arah kiblat masjid harus dilakukan pengukuran secara tepat oleh orang ataupun lembaga yang mempunyai keahlian di bidang itu.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis masih dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada kita berbagai macam ilmu pengetahuan. Skripsi yang berjudul **Akurasi Kiblat Masjid di kota Padangsidimpuan**. Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata I (satu) untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (S.H.I) di STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Ibu tercinta yang telah membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil yang tak terhingga, sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Nenek yang selalu mendoakan dan selalu menjadi inspirasi bagi saya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
3. Masyarakat kota Padangsidimpuan yang telah turut membantu memberikan informasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman dari Persatuan Anak Penjelajah Alam dan Pramuka yang turut membantu saya dalam meneliti dilapangan, mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda.
5. Mhd. Arsyad, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Rosnani siregar, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Para dosen dan pegawai di lingkungan STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Ketua STAIN Padangsidempuan yang telah merestui penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh mencapai kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan berbagai kritikan dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan,
Penulis,

Arjuna Hiqmah Lubis
NIM. 08. 210. 0001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman penulisan kata-kata bahasa arab dalam skripsi ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987 Nomor: 0543 b/ U/ 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sekaligus dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	s	es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zed
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet (dengan titik di atas)
س	syin	s	es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	s	s (dengan koma di bawah)
ض	dad	d	de(dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te(dengan koma di bawah)
ظ	za	z	zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	he
ء	hamzah	...	aposrof
ي	ya	ya	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	fatah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

2. Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ئ...	fatah dan ya	ai	a dan i
ؤ...	fatah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ئ...ا...	fatah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ئ...	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
ؤ...	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syadda tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti syamsiyyah maupun qamariyyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan opostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, dilambangkan, karena dalam tulisan bahasa Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fiil, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri atau permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh katan sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap berhubungan dengan awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Dikutip dari: Hasil Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987 Nomor: 0543 b/ U/ 1987

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
ABSTRAKSI.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan istilah.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengerian Arah Kiblat	8
B. Hukum Menghadap Kiblat	10
C. Syarat Wajib Menghadap Kiblat	12
D. Metode Menentukan Arah Kiblat	12
1. Menggunakan teori Azimut	13
2. Menggunakan Tongkat <i>Istiwa'</i>	16
3. Menggunakan Rasi Bintang Biduk	18
4. Menggunakan Rasi Bintang Pari	19
5. Menggunakan Kompas	20
6. Menggunakan <i>Google Earth/ Qibla Locator</i>	21
7. Menggunakan Bayang-Bayang Matahari	21

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24

C. Populasi dan Sampel	24
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	29
1. Data Arah Kiblat Masjid di Kota Padangsidempuan	29
B. Gambar dan Denah Masjid Yang Diteliti	30
1. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru	31
2. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu	35
3. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Utara	39
4. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Selatan	43
5. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	47
6. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan batu Nadua	51
C. <i>Ikhtiat</i> Arah Kiblat	55
D. Persentase Masjid Yang Akurat Kiblatnya di Kota Padangsidempuan	55
E. Persentase Masjid Yang Tidak Akurat Kiblatnya di Kota Padangsidempuan	56
F. Alat Yang Dipakai Untuk Mengukur Arah Kiblat di Masjid Kota Padangsidempuan	57
G. Metode Perhitungan Yang Dipakai Dalam Mengukur Arah Kiblat di Kota Padangsidempuan	61

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiblat adalah arah bagi setiap muslim untuk melakukan ibadah salat, Kiblat umat Islam adalah Ka'bah yang terletak di kota suci Makkah.¹ Para ulama sepakat bahwa menghadap kiblat dalam melaksanakan salat hukumnya adalah wajib, karena merupakan salah satu syarat sahnya salat. Masyarakat muslim di Makkah dan sekitarnya dalam menghadap kiblat yang dapat melihat Ka'bah tidak memiliki masalah dalam melaksanakan kewajiban salat. Namun hal ini menjadi persoalan bagi masyarakat muslim yang jauh dari Makkah untuk mengarah ke kiblat, karena tidak dapat melihat wujud Ka'bah.²

Kiblat sangatlah penting sebagai syarat sahnya salat, selain itu menurut imam Al-Ghazali salah satu syarat manjurnya do'a ialah menghadap arah kiblat, Rasulullah juga melarang membuang hajat menghadap atau membelakangi kiblat. Memang ada yang berpendapat bahwa kemana saja menghadap akan bertemu wajah Allah SWT. Tetapi ketika teknologi untuk itu sudah dimiliki, mestinya tidak ada alasan meringankan soal arah kiblat ini.³

Ketika Allah SWT memerintahkan mengubah arah kiblat dari Yerusalem (Masjidil Aqsa) ke Makkah (Masjidil Haram), Rasulullah sedang salat di Madinah di

¹ H Kafrawi Ridwan, *et al.* (ed) "ens", *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 2001), Jilid 3, hlm. 66.

² Moh. Murtadho. *Ilmu falaq Praktis*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 125.

³ *Ibid*, hlm. 33.

tempat yang sekarang diberi nama masjid Qiblatain, masjid dengan dua kiblat. Waktu itu di Madinah berubahnya arah kiblat adalah 180° dari Utara ke Selatan. Bila dibandingkan dengan kota Padangsidimpuan kalau arah salat keliru bergeser sedikit saja ke kanan, artinya masih menghadap kiblat lama yaitu Yerusalem. Berarti kita melanggar perintah Allah untuk mengalihkan ke kiblat baru Makkah (Masjidil haram).⁴ Seperti dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah: 149:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.⁵

Dahulu sewaktu alat navigasi masih primitif, dengan melihat bintang dan lintasan matahari tentunya Allah SWT maklum dan mengampuni bila keliru menentukan arah kiblat. Tetapi kini dengan alat canggih seperti *GPS (Global Positioning System)* dan satelit, rasanya tidak pantas menggampangkan penentuan arah salat dengan *ikhtiat* atau kehati-hatian sekadarnya saja.

Persoalan mengenai arah kiblat juga terjadi di kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian awal pada tanggal empat Maret 2012 di beberapa masjid kota

⁴ Bambang Pranggono. *Loc. Cit*,

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. Al-quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), hlm, 10.

Padangsidempuan, ada beberapa masjid yang arah kiblatnya tidak tepat, yaitu sebagai berikut:

Tabel

No	Nama Masjid	Lokasi	Arah(°)
1	Masjid Bargottopong	Bargottopong	270
2	Masjid Nurul Huda	Kampung Baru	271
3	Majid Nurul Iman	Huta Lombang	280
4	Masjid Al-Anhar	Huta Imbaru	302
5	Masjid At-Taubah	Sabungan Jae	305
6	Masjid Al-Ikhsan Al-Badriyah	Sabungan Jae	308

Berdasarkan data tentang arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan terdapat beberapa akurasi arah kiblat masjid yang kurang, seperti: Masjid Bargottopong, Nurul Huda dan Nurul Iman. Data di atas juga mencantumkan masjid yang arah kiblatnya lebih dari arah kiblat masjid kota Padangsidempuan, seperti: Masjid Al-Anhar, At-Taubah dan Al-Ikhsan Al-Badriyah.

Berdasarkan data arah kiblat masjid yang tidak akurat di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"AKURASI KIBLAT MASJID DI KOTA PADANGSIDIMPUAN"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas pentingnya dilakukan penelitian terhadap akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan?
2. Apakah alat yang dipakai untuk mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan?
3. Apakah metode perhitungan yang dipakai dalam mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menjawab masalah akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan, yang berkaitan dengan:

1. Untuk mengetahui bagaimana akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apakah alat yang dipakai untuk mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apakah metode perhitungan yang dipakai dalam mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Akurasi adalah kecermatan; ketelitian; ketepatan.⁶
2. Kiblat adalah arah arah bagi setiap muslim untuk melakukan ibadah salat, Kiblat umat Islam adalah Ka'bah yang terletak di kota suci Makkah.⁷
3. Masjid, adalah suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Istilah masjid berasal dari kata *sajada*, *yasjudu* yang berarti bersujud atau menyembah.⁸
4. Koordinat, adalah merupakan garis imajiner yang menentukan suatu tempat di bumi berdasarkan garis Lintang dan Bujur. Garis Lintang menentukan posisi Utara dan Selatan. Derajat Lintang suatu tempat di ukur dengan menghitung jarak dari khatulistiwa ke salah satu kutub setiap titik di khatulistiwa dihitung sebagai 0° sedangkan kutub Utara dan kutub Selatan 90° LU/LS. Adapun garis Bujur (meredian) membentang dari kutub Utara ke kutub Selatan. Garis Bujur diukur dalam derajat yang menyatakan posisi Timur dan Barat. Kesepakatan Internasional para pembuat peta menempatkan titik 0° pada garis yang melintasi Greenwich dekat London. Garis Bujur diukur dari 0° hingga 180° di Timur dan 0° hingga 180° di Barat.⁹

⁶ Tim Penyusun kamus Pusat pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke Tiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 25.

⁷ H Kafrawi Ridwan, *Loc. Cit*,

⁸ Kafrawi Ridwan. *Op. Cit*, hlm. 169.

⁹ Abdul Syukur, *et al.* (ed) "ens", *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, tt), jilid 5, hlm. 147.

5. Tongkat *istiwa'*, adalah alat untuk mengetahui arah mata angin dengan memancang tongkat di bidang yang datar di bawah sinar matahari agar dapat mengetahui arah bayang-bayang matahari dengan tepat.¹⁰

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang diteliti. Maka pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab satu merupakan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari penelitian dan meletakkan masalah tersebut memang layak untuk diteliti. Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas mengenai landasan teoritis yang sebagai pijakan dalam memahami penelitian tentang pengertian arah kiblat, hukum menghadap kiblat, syarat wajib menghadap kiblat serta metode menentukan arah kiblat.

Bab tiga membicarakan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian untuk memecahkan rumusan masalah. Adalah pembahasannya adalah metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sample, sumber data, instrumen, pengumpulan data serta analisis data.

¹⁰ A. Jamil. *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi)*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 199.

Bab empat adalah hasil penelitian sebagai jawaban yang diteliti mengenai arah kiblat sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya di kota Padangsidempuan yang membahas tentang deskripsi data, gambar dan denah masjid yang diteliti, *ikhtiat* arah kiblat, persentase masjid yang akurat kiblatnya di kota Padangsidempuan, persentase masjid yang tidak akurat kiblatnya di kota Padangsidempuan, alat yang dipakai untuk mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan serta metode apa yang dipakai dalam mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan.

Bab Lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Arah Kiblat

Pengertian kiblat secara etimologi berasal dari bahasa Arab *قبلة* yaitu salah satu bentuk *masdar* dari, *قبل* , *يقبل* , *قبلة* yang berarti “arah” dan disini maksudnya adalah arah ke ka’bah.¹ Kiblat juga berarti arah ke Ka’bah di Makkah pada waktu salat.² Adapun pengertian arah kiblat secara terminologi para ulama, yang dikutip oleh Moh. Murtadho dalam bukunya mendefinisikan antara lain sebagai berikut:

1. Abdul Aziz Dahlan mendefinisikan kiblat sebagai bangunan Ka’bah atau arah yang dituju umat muslim dalam melaksanakan sebagian ibadah.
2. Harun Nasution mendefinisikan kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu salat.
3. Moctar Effendi mendefinisikan kiblat sebagai arah salat, arah Ka’bah di kota Makkah.³

Sementara itu terdapat ahli falak yang mengkaitkan pengertian arah kiblat dengan paradigma bumi sebagai planet yang bulat sehingga seseorang yang menghadap kiblat hendaknya mengambil arah yang paling dekat. Hal ini didasarkan pada teori bumi yang bulat yang implikasinya antara “menghadap” dan “membelakangi” itu sama, yang membedakan hanyalah jarak tempuhnya.

¹ Moh. Murtadho. *Ilmu Falaq Praktis*, (Yogyakarta : UIN-Malang Press, 2008), hlm. 123.

² Tim Penyusun kamus Pusat pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke Tiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 556.

³ Moh. Murtadho. *Op. Cit*, hlm. 125.

Pengertian arah kiblat yang mengkaitkan dengan jarak tempuh dapat dilihat pada rumusan beberapa ulama yang dikutip oleh Moh. Murtadho dalam bukunya antara lain :

1. Slamet Hambali memberikan defenisi arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Makkah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam mengajarkan salat harus menghadap kearah tersebut.
2. Muhyiddin Khozin mendefinisikan arah kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati Ka'bah (Makkah) dengan tempat kota yang bersangkutan.⁴

Dari berbagai defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kiblat adalah arah terdekat dari seseorang menuju Ka'bah dan setiap muslim wajib menghadap ke arahnya saat mengerjakan salat. Dengan kata lain, arah kiblat adalah suatu arah yang wajib dituju oleh umat Islam ketika melakukan ibadah salat dan ibadah-ibadah yang lain. Arah kiblat adalah arah Ka'bah atau wujud Ka'bah, maka orang yang berada di dekat Ka'bah tidak sah salatnya kecuali menghadap wujud Ka'bah (*ain al-ka'bah*), dan orang yang jauh dari Ka'bah (tidak melihat) maka baginya wajib berijtihad untuk menghadap kiblat (kearah/ jurusan kiblat). Dengan demikian yang dimaksud dengan kiblat secara terminologi adalah suatu arah yang wajib dituju oleh umat Islam ketika melaksanakan ibadah salat.⁵

⁴ *Ibid*, hlm.126.

⁵ Moh. Murtadho. *Loc Cit*,

B. Hukum Menghadap Kiblat

Para ulama telah sepakat menetapkan Ka'bah sebagai arah atau kiblat bagi seluruh umat Islam dalam melaksanakan ibadah salat.⁶

Dasar hukum dari al-Qur'an yang menjelaskan mengenai dasar hukum menghadap kiblat, antara lain firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah: 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ج فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ج
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ه وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ه
وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.⁷

Walupun kata-kata *سَطْر* pada ayat tersebut mempunyai beberapa arti, namun ulama sependapat bahwa kiblat itu adalah Ka'bah, maka menghadap kiblat ialah menghadap Ka'bah dimana saja orang yang menghadap itu berada. Tetapi para ulama tidak sependapat tentang apa yang dihadap oleh orang-orang yang jauh dari Ka'bah.

⁶ Moh. Murtadho. *Op. Cit*, hlm.128.

⁷ Al-Qur'an, Surat al-Baqarah ayat 144, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama,t.th, hlm. 21.

Disini penulis menjelaskan beberapa pendapat ulama tentang menghadap kiblat bagi masyarakat Muslim yang jauh dari Ka'bah:

1. Ibnu Rusydi Al-Qurtubi menjelaskan: adapun orang-orang yang dapat melihat Ka'bah maka para ulama tidak berbeda pendapat bahwa yang wajib bagi mereka ialah menghadap 'ainul (bangunan) Ka'bah
2. Ahmad bin Ali Asy-Syaukanai menjelaskan: bahwa yang wajib bagi orang-orang yang jauh dari ka'bah ialah menghadap ke arah Ka'bah itu saja bukan 'ainul nya (bangunannya).
3. Imam Asy-Syafi'I berkata: orang-orang yang berada di sekitar Makkah yang tidak Nampak melihat Ka'bah atau orang-orang yang berada di luar Makkah maka setiap mereka melakukan salat mesti berijtihad mencari arah yang tepat menuju ke Ka'bah, dengan dalil-dalil seperti bintang-bintang, matahari, bulan, gunung-gunung, arah tiupan angin dan dengan segala sesuatu yang padanya ada penunjuk kiblat.
4. Syekh Muhammad Yasin Isa menjelaskan: mereka berbeda pendapat tentang luas arah yang dihadapkan orang-orang yang jauh dari Ka'bah.⁸

⁸ Mohd. Ali Muda. *Mengetahui arah Kiblat dan Cara Mengukurnya*, (Medan: Institut Agama Islam Negeri, 1982), hlm. 9-12.

Juga dalam al-Qur'an surat al-Baqarah: 150:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ
شَطْرَهُ ۚ لِغَلَا يُكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تَمَّ
نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan dari mana saja kamu (keluar), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka Palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.⁹

Ditetapkannya Ka'bah sebagai arah kiblat bukan dimaksudkan sebagai bentuk penyucian dan pensakralan suatu arah tertentu, akan tetapi eksistensinya dalam pelaksanaan ritual ibadah hanya dimaksudkan sebagai metode ketaatan terhadap perintah Allah SWT.¹⁰ Sebagaimana dalam firman-Nya al-Qur'an surat al-Baqarah: 142:

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتُمْ مَا وَوَلَّيْتُمْ عَنْ قِبَلَتِهِمْ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا ۚ قُلِ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ
وَالْمَغْرِبُ ۚ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾

Artinya: Orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus".¹¹

⁹ *Ibid*, hlm. 22.

¹⁰ Moh. Murtadho. *Op. Cit*, hlm.129-130.

¹¹ Al-Qur'an. *Op. Cit*, hlm. 21.

Ayat ini menepis anggapan orang-orang yang kurang fikirannya (*sufaha'*) sehingga tidak dapat memahami maksud pemindahan kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah. Ketika Rasulullah SAW berada di Makkah beliau berkiblat ke Baitul Maqdis. Tetapi setelah 16 atau 17 bulan Nabi berada di Madinah di tengah-tengah orang Yahudi dan Nasrani, beliau disuruh Allah SWT untuk mengambil Ka'bah menjadi kiblat, terutama sekali untuk memberi pengertian bahwa dalam beribadah salat arah Baitul Maqdis dan Ka'bah bukanlah menjadi tujuan, tetapi Allah menjadikan Ka'bah sebagai tujuan untuk persatuan umat Islam.¹²

C. Syarat Wajib Menghadap Kiblat

Ada dua syarat yang mewajibkan setiap orang muslim salat untuk menghadap kiblat, yaitu mampu menghadap kiblat dan aman. Orang yang tidak mampu menghadap kiblat karena sakit dan sebagainya lalu tidak ada orang yang membantu menghadapkannya ke kiblat, berarti kewajiban ini gugur darinya sehingga ia boleh menghadap ke arah yang ia mampu.¹³

D. Metode Menentukan Arah Kiblat

Jika diperhatikan, perkembangan cara atau metode menentukan arah kiblat yang dilakukan para ulama dan tokoh masyarakat di Indonesia, dari waktu ke waktu, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari

¹² Moh. Murtadho. *Op. Cit*, hlm. 130.

¹³ Abdurrahman Al-Jaziri. *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*, (Jakarta: Hikmah, 2010), hlm.48.

segi teknologi yang digunakan maupun dari aspek kualitas akurasi. Dari segi alat-alat untuk mengukur, dapat dilihat perkembangannya mulai dari alat yang paling sederhana seperti tongkat *istiwa'* sampai dengan alat yang berupa kompas, theodolite hingga metode penentuan kiblat dengan *Google Earth/ Qibla Locator*.

Selain itu, cara dan sistem perhitungan arah kiblat yang dipergunakan juga mengalami perkembangan, baik mengenai data koordinat maupun sistem ilmu ukurnya. Hal ini didukung adanya alat-alat bantu yang lebih baik misalnya alat bantu perhitungan seperti kalkulator maupun alat bantu pencarian data koordinat yang semakin canggih, seperti *GPS (Globe Positioning System)*. Tentunya dengan semakin baik dan canggih alat-alat bantu tersebut, data azimut atau (letak bintang; besar sudut yang diapit oleh garis yang ditentukan dengan garis Utara-Selatan) semakin tinggi tingkat akurasi.

Pada saat sekarang ini ada beberapa metode yang sering digunakan untuk menentukan arah kiblat antara lain:

5. Menggunakan teori azimut kiblat adalah arah atau garis lurus yang menunjuk pada Ka'bah kiblat umat Islam. Untuk menentukan azimut (arah) kiblat dipergunakan data Lintang dan Bujur tempat Ka'bah.¹⁴ Untuk mengetahui arah kiblat (β) kota Padangsidempuan dapat dicari dengan menggunakan rumus cosinus sinus:¹⁵

¹⁴ Moh. Murtadho. *Op. Cit*, hlm. 143-144.

¹⁵ A. Kadir. *Formula Baru Ilmu falak*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 71.

ratus sembilan puluh tiga koma empat puluh tujuh derajat) dari hasil perhitungan $293,47^0$ ditambah dengan penyimpangan magnetis kota Padangsidempuan sebesar 17^0 , maka arah kiblat kota Padangsidempuan digenapkan menjadi 294^0 dari arah mata angin kompas.¹⁷ Adanya data ini akan mempermudah melihat arah kiblat yang akurat dengan menggunakan kompas ataupun tongkat *istiwa*'.

Salah satu arah kiblat masjid yang tidak akurat adalah masjid Bargottopong, dapat dihitung dengan cara mengurangi hasil perhitungan arah kiblat masjid kota Padangsidempuan (294^0) dengan hasil arah kiblat masjid Bargottopong (270^0), yaitu $294^0 - 270^0 = 24^0$, berarti dapat diperoleh hasil dari masjid Bargottopong yaitu penyimpangan sebesar 24^0 . Hasil dari penyimpangan 24^0 dari masjid Bargottopong kota Padangsidempuan apabila arahnya ditarik lurus ke arah kota Makkah maka akan sangat jauh melenceng ke Lautan Hindia, yang artinya tidak mengarah ke kiblat.

Setiap tahun para ahli hisab dan rukyat sibuk berdebat dengan ahli astronomi mengenai penentuan awal dan akhir bulan Ramadhan. Posisi bulan sabit diteropong dan di kalkulasi sampai sepersekian detik di atas horizon, padahal Ramadhan hanya setahun sekali, sedangkan arah salat yang dilakukan lima kali sehari, artinya lebih dari 2000 kali setahun, belum serius diukur

¹⁷ Buya Hafiza Abdur Rahman. Tim Ahli Badan Hisab dan Rukyat kota Padangsidempuan, *Wawancara pribadi*, 18 Desember 2012.

dengan teliti, di dalam kamar kita malah merasa cukup dengan menggelar sajadah ke pojok sudut ruangan.¹⁸

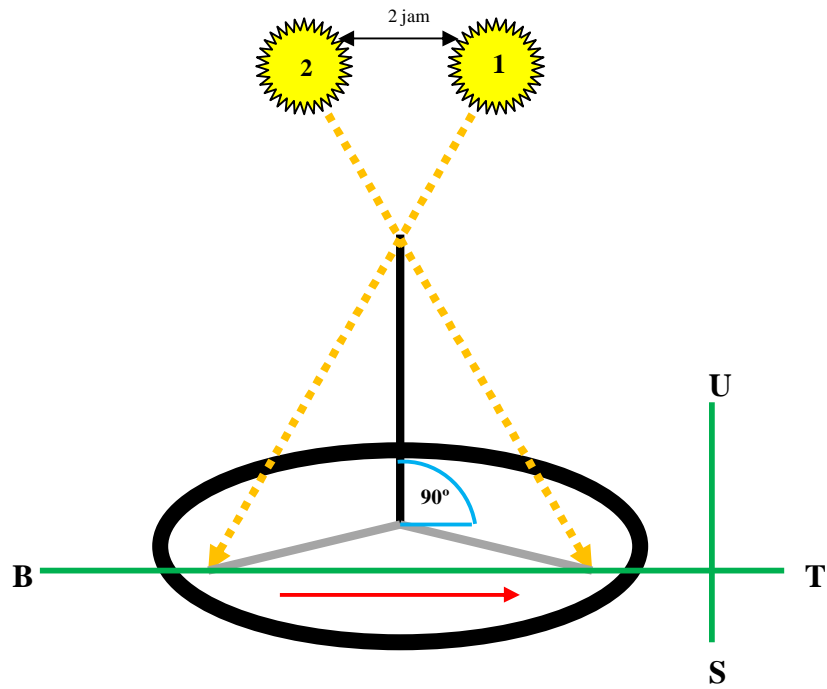
2. Menggunakan Tongkat *Istiwa'* adalah alat untuk mengetahui arah mata angin dengan memancang tongkat di bidang yang datar di bawah sinar matahari agar dapat mengetahui arah bayang-bayang matahari dengan tepat. Sebagai langkah awal yang harus dilakukan dalam menentukan arah kiblat adalah menentukan titik Utara – Selatan. Dalam menentukan titik Utara – Selatan dapat digunakan tongkat *istiwa'* yang dipancarkan di atas bidang yang datar atau menggunakan kompas (baik magnet maupun transparan), dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buat/siapkan sebuah bidang yang datar (gunakan waterpass), dan berwarna putih cerah.
- b. Panjang tongkat minimal 30 Cm (lebih panjang lebih baik) dan ditegakkan pada bidang datar yang telah disiapkan. Untuk kepastian bahwa tongkat benar-benar tegak lurus.
- c. Buat lingkaran pada bidang datar yang bertitik pusat pada tongkat dengan diameter minimal 30 Cm, sebut saja lingkaran utama.
- d. Buat sebuah lingkaran di dalam lingkaran utama dengan diameter berbeda.

¹⁸ Bambang Pranggono. *Mukjizat Sains Dalam Al-Qur'an: Menggali inspirasi Ilmiah*, (Jakarta: Ide Islami, 2008), hlm. 33.

- e. Lakukan pengamatan dengan cermat sebelum dan sesudah tengah hari atau kulminasi (satu jam sebelum dan satu jam setelah tengah hari atau kulminasi). Sebelum kulminasi bayang-bayang tongkat yang menyentuh lingkaran diberi tanda (titik); demikian pula setelah tengah hari. Kedua titik bayang-bayang dihubungkan dengan menarik lurus. Garis yang ditarik menghubungkan dua buah titik bayang-bayang itulah yang menunjukkan arah Barat – Timur secara tepat.
- f. Pada garis Barat-Timur (BT) ditarik garis tegak lurus (gunakan siku) sehingga membentuk sudut siku-siku 90° , itulah garis yang menunjukkan arah Utara-Selatan dan diperoleh titik Utara dan Selatan secara akurat.
- g. Apabila matahari tidak berkulminasi di titik zenith, maka ketika matahari berkulminasi, bayang-bayang tongkat tepat mengarah ke Utara-Selatan .¹⁹

¹⁹ A. Jamil. *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi)*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 199.

Gambar Tongkat *Istiwa'*

- 1 = Posisi matahari sebelum kulminasi
- 2 = Posisi matahari setelah kulminasi
- = Arah gerak bayangan ujung tongkat
- B = Titik perpotongan bayangan ujung tongkat Barat
- T = Titik perpotongan bayangan ujung tongkat Timur
- U = utara
- S = selatan.²⁰

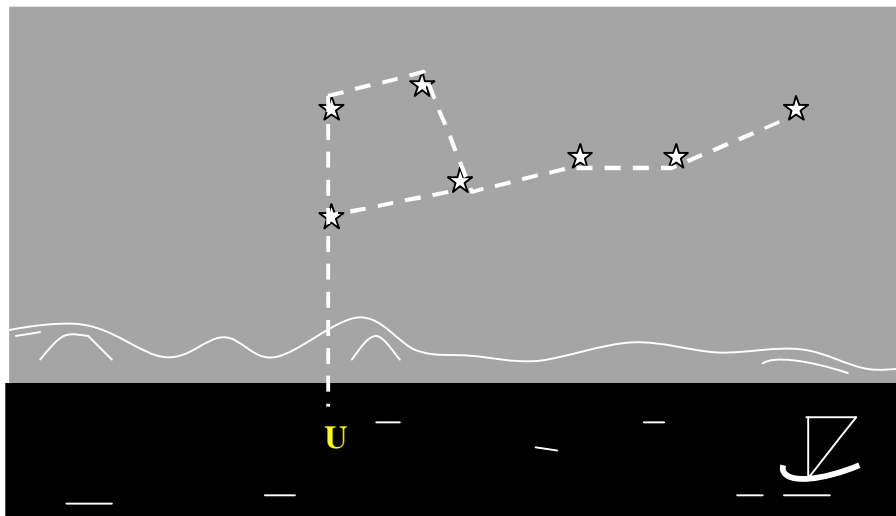
3. Menggunakan Rasi Bintang Biduk

Di belahan Utara bola langit ada sebuah rasi (gugusan) bintang yang terdiri dari tujuh buah bintang yang diberi nama “Bintang Biduk” (*Grote Beer*). Dengan bantuan bintang ini dapat kita ketahui titik Utara, karena garis lurus yang menghubungkan kedua buah bintang di buritannya bila diperpanjang sampai ke horizon (kaki langit/garis datar), maka garis lurus ini tepat menuju

²⁰ Moh. Murtadho. *Op. Cit*, hlm. 158.

ke titik Utara. Sesudah titik Utara diketahui letaknya, maka dengan mudah dapat dilukiskan garis Utara-Selatan yang tepat.

Untuk lebih terjamin mencari titik Utara dengan rasi bintang ini, pengukurannya hendaklah dilakukan ketika garis lurus yang menghubungkan kedua bintang di buritannya pas tegak lurus sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.²¹

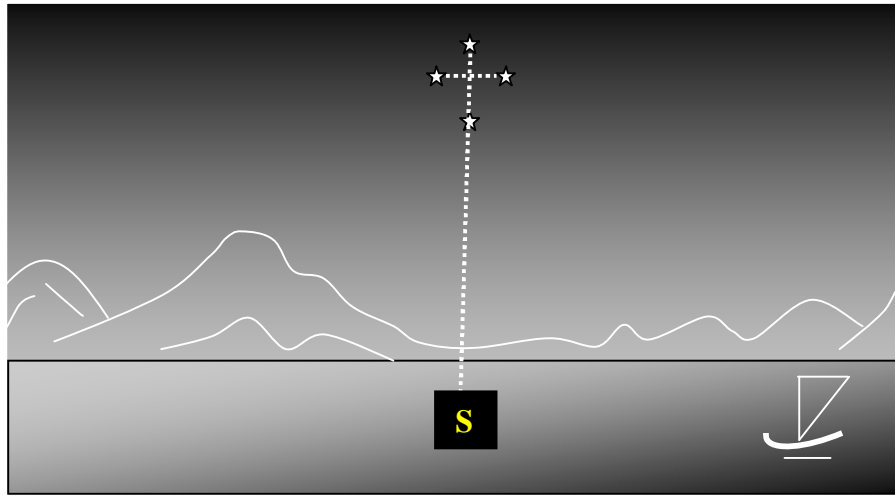


4. Menggunakan Rasi Bintang Pari

Di belahan Selatan bola langit juga terdapat sebuah rasi bintang yang terdiri dari empat buah bintang dan dinamakan “Bintang Pari”, dengan bantuan rasi bintang ini dapat ditentukan titik Selatan yang tepat di suatu tempat, karena garis lurus yang menghubungkan bintang yang di atas dengan bintang yang di bawah terus ke horizon tepat menuju ke titik Selatan. Sebagaimana halnya

²¹ Mohd. Ali Muda. *Op. Cit.*, hlm. 33.

bintang biduk, maka data yang di ambil dengan bintang pari juga dilakukan ketika garis penunjuk titik Selatan tepat tegak lurus, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.²²



5. Menggunakan Kompas

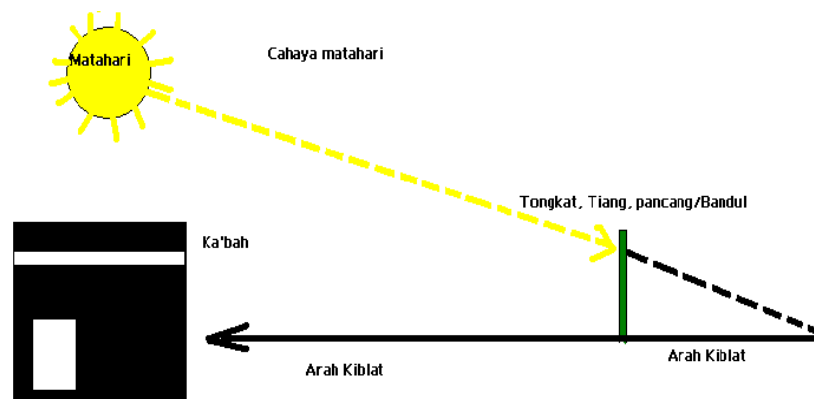
Menentukan arah kiblat dengan menggunakan kompas jauh lebih mudah dari cara yang telah disebutkan di atas, alat kompas mempunyai beberapa macam model, antara lain : kompas jarum, kompas bidik, kompas digital dan lain sebagainya. Kompas adalah alat untuk menentukan arah mata angin yang memanfaatkan fungsi magnet di dalamnya,²³ kompas pada umumnya lebih praktis karena dapat dibawa kemana-mana dan penggunaanyapun dapat digunakan pada siang dan malam hari.

²² *Ibid*, hlm. 34.

²³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Op. Cit*, hlm. 564.

6. Menggunakan Bayang – Bayang Matahari

Arah kiblat juga dapat diukur dengan memanfaatkan bayang-bayang matahari tepat berada di atas Ka'bah, yaitu pada tanggal 28/27 Mei dan tanggal 15/16 Juli pada tiap-tiap tahun. Dalam siklus tahunan, matahari akan berada pada titik zenith Ka'bah sebanyak dua kali setahun, yaitu pada tanggal 28 Mei (untuk tahun *bashithah*) atau 27 Mei (untuk tahun *kabisat*) pada pukul 16.17.58.16 WIB, dan juga pada tanggal 16 Juli (untuk tahun *bashithah*) atau 16 Juli (untuk tahun *kabisat*) pada pukul 16.26.12.11 WIB.²⁴

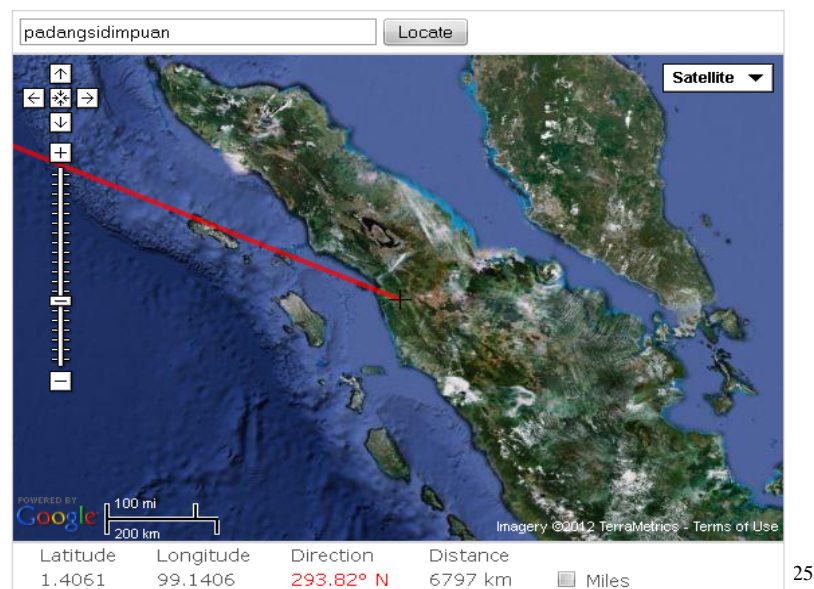


7. Menggunakan Google Earth/ Qibla Locator

Saat ini ada cara yang lebih mudah menentukan arah kiblat, yaitu dengan menggunakan *Google Earth* di *internet*. Dengan menjalankan *google earth* tersebut kita dapat dengan mudah mencari lokasi suatu tempat, misalnya bagi yang ingin tahu dimana letaknya Makkah, maka cukup ketikkan saja nama tempat/kota, maka otomatis peta kota tersebut akan muncul. Pada bahasan ini

²⁴ Moh. Murtadho. *Op. Cit*, hlm. 165.

akan ditunjukkan cara mudah melihat arah kiblat menggunakan *Google Earth*, dengan memanfaatkan kemudahan yang ada di *google earth*.



25

Begitu banyaknya metode dalam menentukan arah kiblat, mulai dari Islam tersebar di belahan dunia, selain jam matahari dan bintang biduk ikut memainkan peranan besar dalam menentukan arah kiblat di negara-negara Islam. Begitulah ilmu falak yang diwariskan saat itu turun-temurun di tanah Arab sebelum berdirinya peradaban Islam juga sebelum kemajuan di bidang astronomi di tangan ilmuan Arab, seperti Abu Al-Raihan al-Bairuni, Bin Al-Battani, Abu Yunus Al-Mishri, Bin Sina, Bin Rusyd dan sebagainya.²⁶

²⁵ www.googleearth.com, diakses 25 Juni 2012.

²⁶ Muhammad Abdul Hamid. *Ka'bah Rahasia Kiblat Dunia*, (Bandung: Hikmah, 2009), hlm. 186.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Padangsidempuan. Kota Padangsidempuan adalah salah satu kota di Propinsi Sumatera Utara yang merupakan tempat pemukiman penduduk. Apabila dilihat dari segi geografisnya kota Padangsidempuan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan pada titik:
 - LT. 01.26.22,9-BJ.009.17.59,4 berada di Desa Simirik.
 - LT. 01.24.12,0-BJ.099.19.23,9 berada di Desa Bargottopong/Aek Najaji.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan titik:
 - LT. 01.22.00,3-BJ. 099.14.44,2 berada di Desa Hanopan/Sibatu.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan pada titik:
 - LT. 01.24.37,1-BJ.009.13.13,4 berada di Desa Palopat Maria.
 - LT. 01.28.11,6-BJ.099.15.04,8 berada di Desa Pintu Langit Jae.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan pada titik:
 - LT. 01.18.16,5-BJ. 099.19.14,0 berada di Desa Manegen.
 - LT. 01.18.41,5-BJ. 099.20.55,9 berada di Desa Tarutung Baru.

Kota Padangsidempuan terdiri dari enam Kecamatan 42 Desa dan 37 Kelurahan, kota Padangsidempuan memiliki ketinggian berkisar 522,8 mdpl.¹

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Kualitatif adalah kumpulan data tentang asumsi, konsep atau proposisi yang secara logis dipakai peneliti.² Dalam penelitian kualitatif ini digunakan analisis deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.³

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek

Subyek penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subyek adalah

¹ Peraturan Daerah Kota Padangsidempuan, Nomor: 08 Tahun 2003 Tentang Batas Jumlah dan Nama Kecamatan, Kelurahan dan Desa Se Kota Padangsidempuan. (Padangsidempuan:tp, 2003). hlm.3.

² Khaidir. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 32.

³ Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 25.

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 1.

masjid di kota Padangsidempuan yang berjumlah 18 masjid, terdiri dari tiga masjid setiap Kecamatan yang diteliti di enam Kecamatan, yang dijadikan sebagai subyek adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Masjid yang ukurannya besar dan strategis di Kecamatan
- b. Masjid yang ukurannya sedang di Kecamatan
- c. Masjid yang letaknya di pelosok Kecamatan.

2. Informan

Informan penelitian merupakan perwakilan dari subyek penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah pada Bab satu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan, untuk mengetahui apakah alat yang dipakai untuk mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan, untuk mengetahui apakah metode perhitungan yang dipakai dalam mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Jadi untuk memilih informan kunci lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).⁵

⁵ Burhan Bungin, *Analisa data Penelitian Kualitataif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

Informan penelitian ditentukan berdasarkan *Purposive sampling* yaitu teknik menentukan sample dengan pertimbangan tertentu.⁶ Dengan demikian penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, jumlah informan bisa sedikit, tetapi bisa juga banyak, terutama tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dan keragaman fenomena yang diteliti.⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti menetapkan informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang mengetahui bagaimana metode pengukuran kiblat masjid sehingga diperoleh data pendukung arah kiblat masjid, yang diwawancarai secara langsung tanpa menggunakan daftar wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada setiap pengurus masjid di 18 masjid yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari data akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan dan hasil wawancara pengurus masjid.

⁶ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 61.

⁷ Burhan Bungin, *Loc. Cit*.

2. Sumber data sekunder, adalah data pelengkap sebagai data pendukung kepaliditasan data primer yang di peroleh dalam penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari:
 - a. Kompas
 - b. Internet
 - c. Buku-buku yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran arah kiblat masjid dengan menggunakan kompas. Pengukuran tersebut dilakukan di dalam maupun di teras masjid yang memberikan data-data mengenai akurasi kiblat masjid tersebut.
2. Observasi, adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan agar memiliki data yang lebih lengkap.⁸

⁸ P. Joko Subagyo. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sehingga penelitian ini digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan data lewat analisis secara tajam, karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang akurasi arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan.

Setelah terkumpul data dari pengukuran arah kiblat dan observasi, maka dilakukan pengolahan dan analisa data dengan teknik sebagai berikut:

1. Pengeditan (*editing data*), pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data yang diperlukan.
2. Pemberian kode (*koding*), adalah proses identifikasi dan klasifikasi data penilaian kedalam *skor numeric* atau karakter symbol-simbol tertentu.
3. Pemrosesan data (*data processing*) dengan melalui bantuan komputer.⁹

⁹ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 166-167.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Arah Kiblat Masjid di kota Padangsidimpuan

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan arah kiblat masjid yang diteliti sesuai dengan lokasi dan Kecamatan masjid tersebut berada. Adapun data arah kiblat yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian pada tanggal empat dan 11 Maret 2012 di enam Kecamatan adalah sebagai berikut:

a. Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru

No	Nama Masjid	Lokasi	Arah (°)
1	Masjid Raya Hutaimbaru	Hutaimbaru	289
2	Masjid Attaubah	Sabungan Jae	305
3	Masjid Al-Ihsan Al-Badriyah	Hutaimbaru	308

b. Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

No	Nama Masjid	Lokasi	Arah (°)
1	Masjid Babul Jannah	Joring Lombang	299
2	Masjid Nurul Iman	Joring Natobang	282
3	Masjid Poken Jior	Poken Jior	294

c. Kecamatan Padangsidimpuan Utara

No	Nama Masjid	Lokasi	Arah (°)
1	Masjid Al-Mawaddah	Banjar Sarasi	298
2	Masjid Nurul Huda	Kampung Baru	271
3	Masjid Nurul Majid	Kelurahan Wek I	300

d. Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

No	Nama Masjid	Lokasi	Arah (°)
1	Masjid Raya Al-Abror	Jalan Mangga	294
2	Masjid Raya Ujung Padang	Kel. Ujung Padang	293
3	Masjid Al-Munawwar	Kel. Ujung Padang	320

e. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

No	Nama Masjid	Lokasi	Arah (°)
1	Masjid Nurul Islam	Manunggang Julu	312
2	Masjid Baitul Rahman	Huta Koje	288
3	Masjid Nurul Iman	Huta Lombang	280

f. Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

No	Nama Masjid	Lokasi	Arah (°)
1	Masjid Al-Irwan	Batunadua	294
2	Masjid Al-Ikhlas	Lk. II, Bonandolok	295
3	Masjid Bargottopong	Bargottopong	270

B. Gambar dan Denah Masjid yang Diteliti

Dalam penelitian ini peneliti juga mencantumkan gambar-gambar masjid dan denah masjid menurut arah kiblat masjid tersebut, sehingga dapat dilihat berapa jauh kiblat masjid itu melenceng dan ke arah mana masjid itu menghadap.

1. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

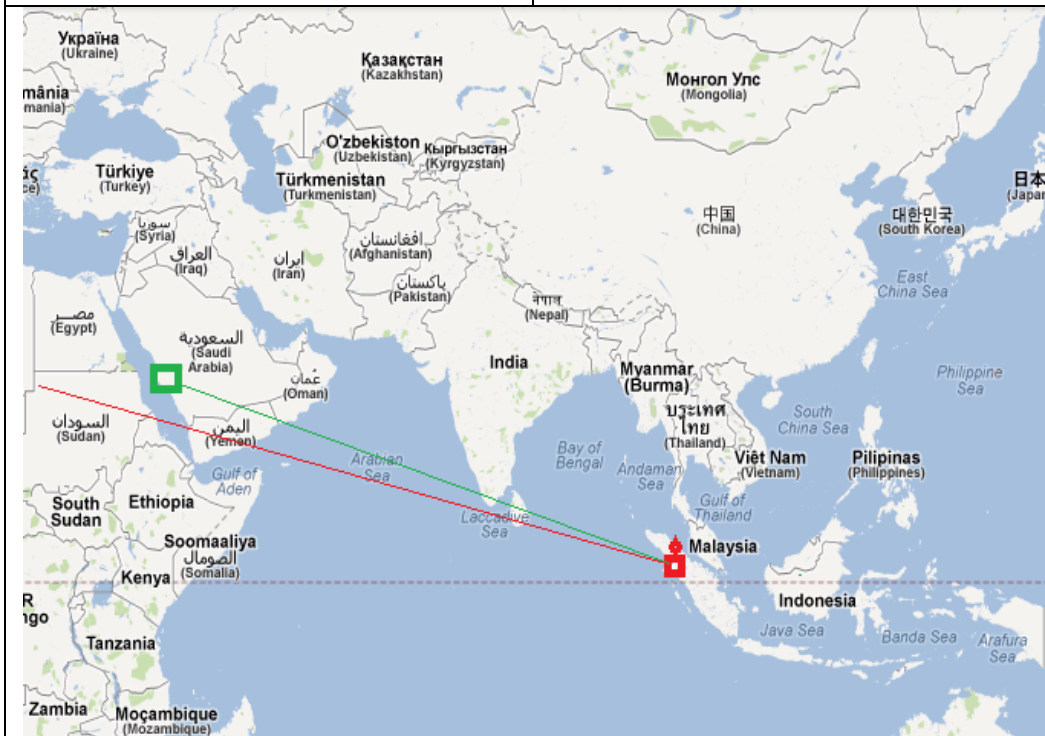
- a. Masjid Raya Huta Imbaru yang mengarah pada 289° , apabila ditambah dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau kurang 5° dan mengarah ke Yaman.
- b. Masjid Attaubah yang mengarah pada 305° , apabila dikurang dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau lebih 11° dan mengarah ke Oman.
- c. Masjid Al-Ihsan Al-Badriyah yang mengarah pada 308° , apabila dikurang dengan semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau lebih 14° dan mengarah ke Irak.

Gambar Masjid Raya Hutaimbaru





Denah Masjid pada arah 289°


Melenceng -5°




Legenda:

 = Kiblat

 = Arah kiblat sebenarnya

 = Masjid

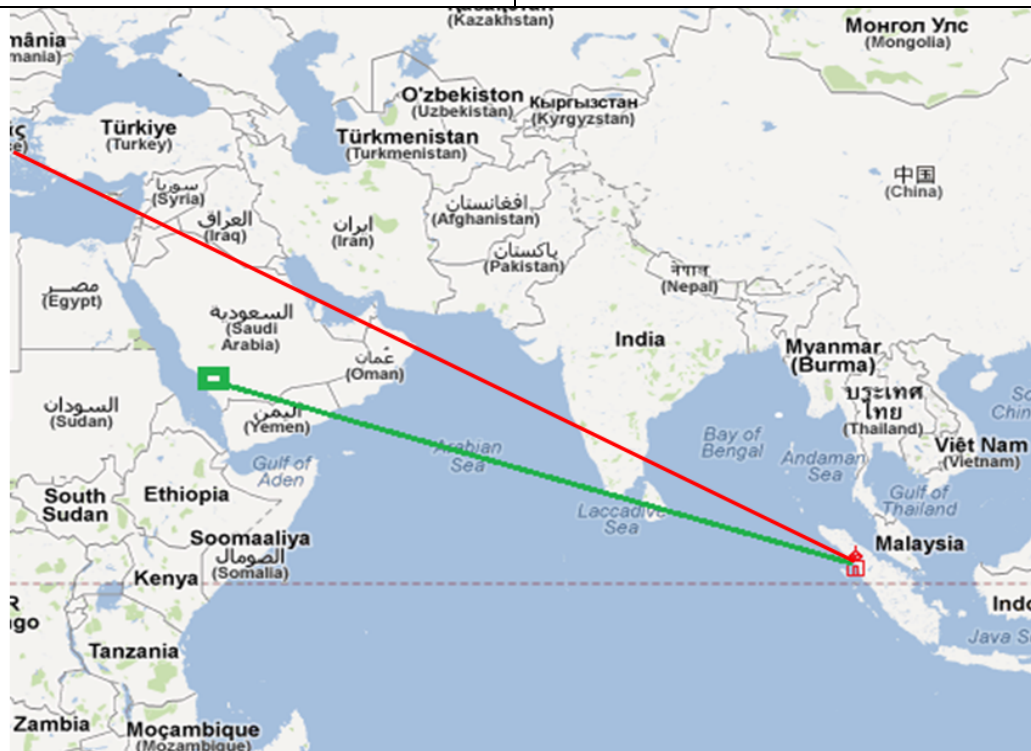
 = Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Masjid Attaubah



Denah Masjid pada arah 305°

Melenceng +11°



Legenda:



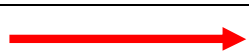
= Kiblat



= Arah kiblat sebenarnya



= Masjid



= Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Masjid Al-Ihsan Al-Badriyah



Denah Masjid pada arah 308°

Melenceng +15°



Legenda:



= Kiblat



= Arah kiblat sebenarnya



= Masjid



= Arah kiblat masjid

2. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan

Angkola Julu

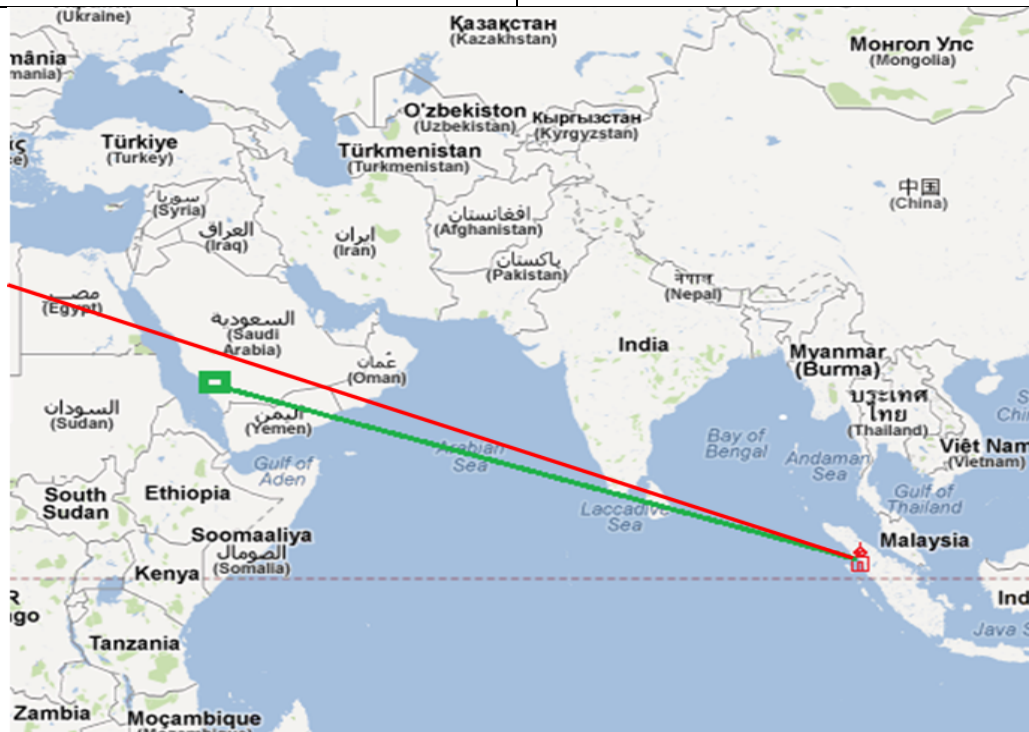
- a. Masjid Babul Jannah yang mengarah pada 299° , apabila dikurang dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau lebih 5° dan mengarah ke Oman.
- b. Masjid Nurul Iman yang mengarah pada 282° , apabila ditambah dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau kurang 12° dan mengarah ke Ethiopia.
- c. Masjid Poken Jior yang mengarah pada 294° , apabila dikurang dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini tepat.

Gambar Masjid Babul Jannah




Denah Masjid pada arah 299°


Melenceng +5°




Legenda:

 = Kiblat

 = Arah kiblat sebenarnya

 = Masjid

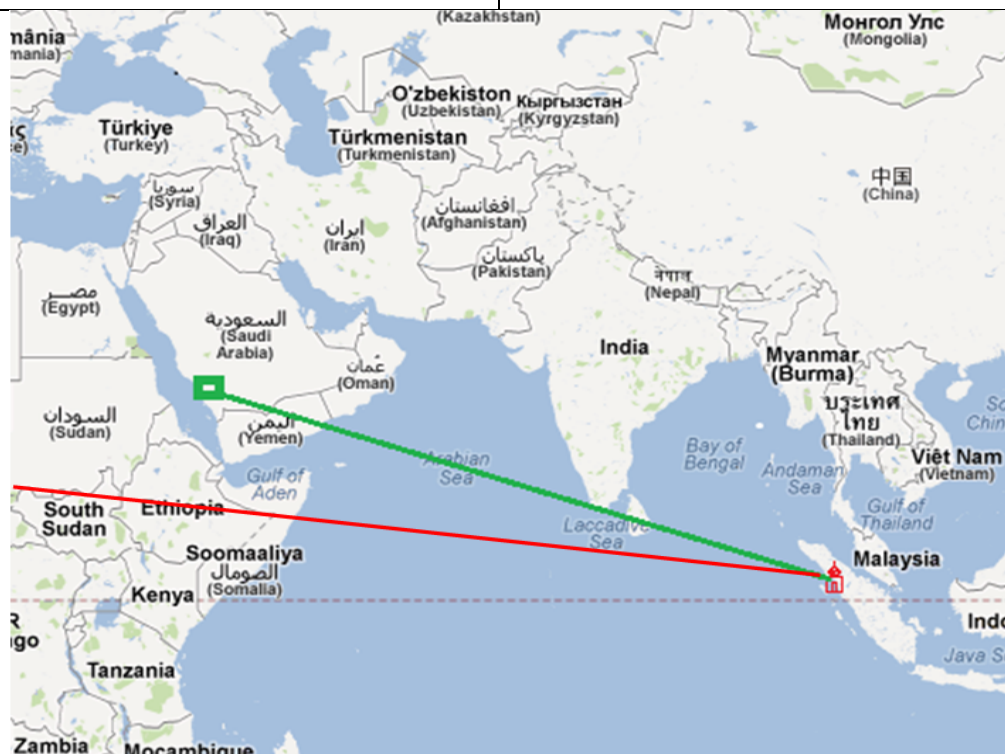
 = Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Nurul Iman



Denah Masjid pada arah 282°

Melenceng -12°



Legenda:

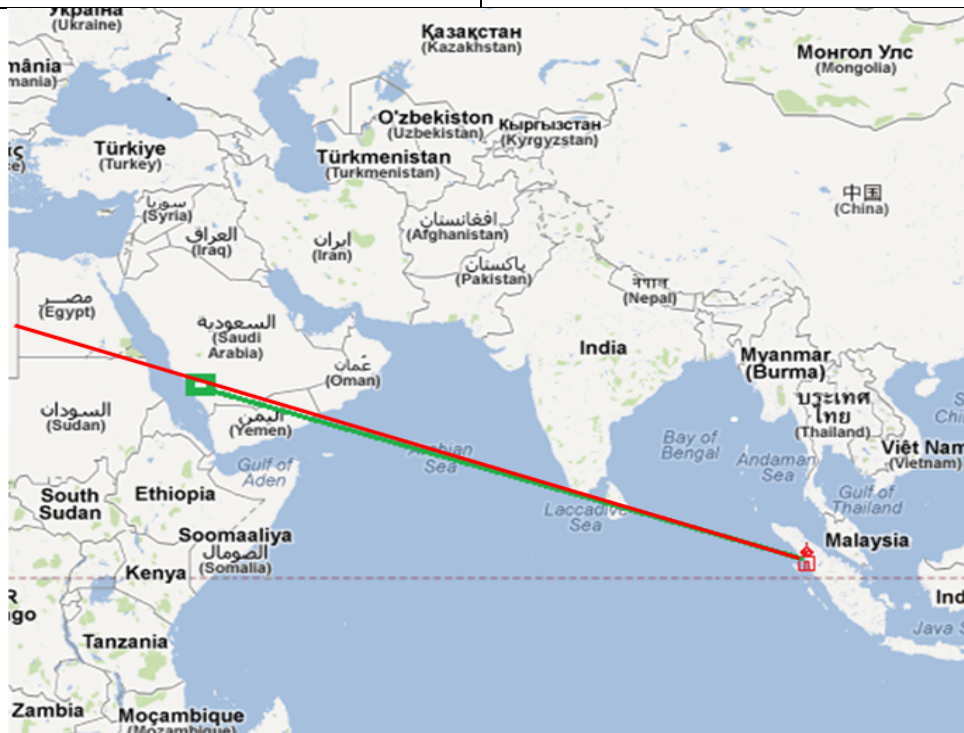
- | | | | |
|---|----------|---|--------------------------|
|  | = Kiblat |  | = Arah kiblat sebenarnya |
|  | = Masjid |  | = Arah kiblat masjid |

Gambar Masjid Poken Jior





Denah Masjid pada arah 294°


Tepat




Legenda:

 = Kiblat

 = Arah kiblat sebenarnya

 = Masjid

 = Arah kiblat masjid

3. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Utara

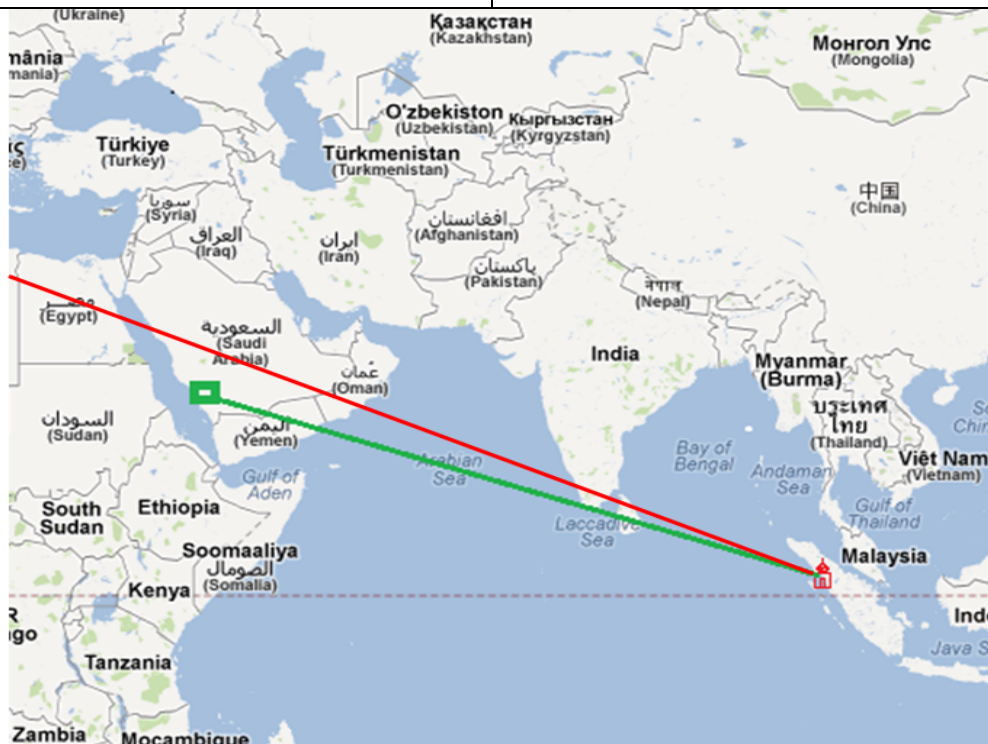
- a. Masjid Al-Mawaddah yang mengarah pada 298° , apabila dikurang dengan arah semestinya yaitu sebenarnya 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau lebih 4° dan mengarah ke Oman.
- b. Masjid Nurul Huda yang mengarah pada 271° , apabila ditambah dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau kurang 23° dan mengarah ke Somalia.
- c. Masjid Nurul Majid yang mengarah pada 300° , apabila dikurang dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau lebih 6° dan mengarah ke Oman.

Gambar Masjid Al-Mawaddah



Denah Masjid pada arah 298°

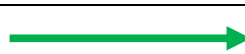
Melenceng +4°



Legenda:



= Kiblat



= Arah kiblat sebenarnya



= Masjid



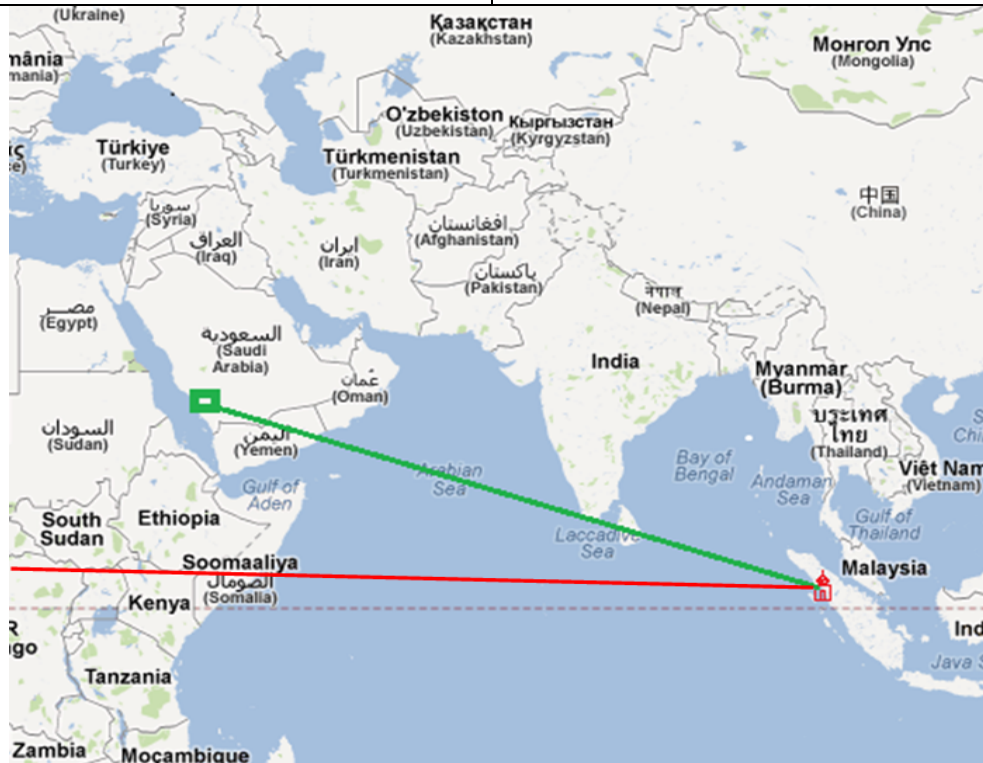
= Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Nurul Huda




Denah Masjid pada arah 271°


Melenceng -22°




Legenda:

 = Kiblat

 = Arah kiblat sebenarnya

 = Masjid

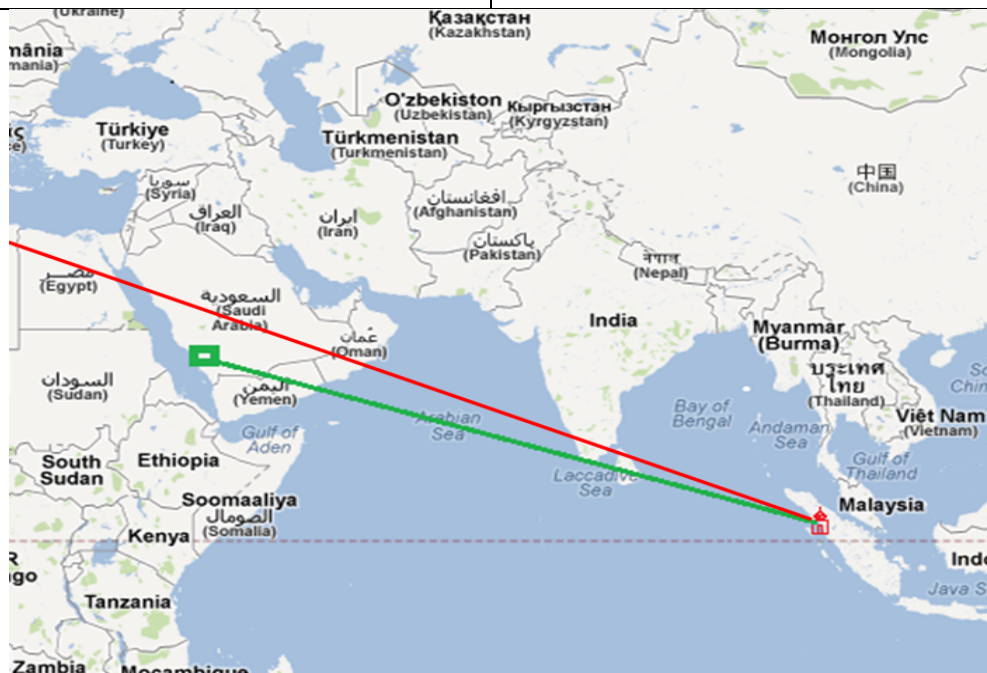
 = Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Nurul Majid





Denah Masjid pada arah 300°


Melenceng +6°




Legenda:

 = Kiblat

 = Arah kiblat sebenarnya

 = Masjid

 = Arah kiblat masjid

4. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Selatan

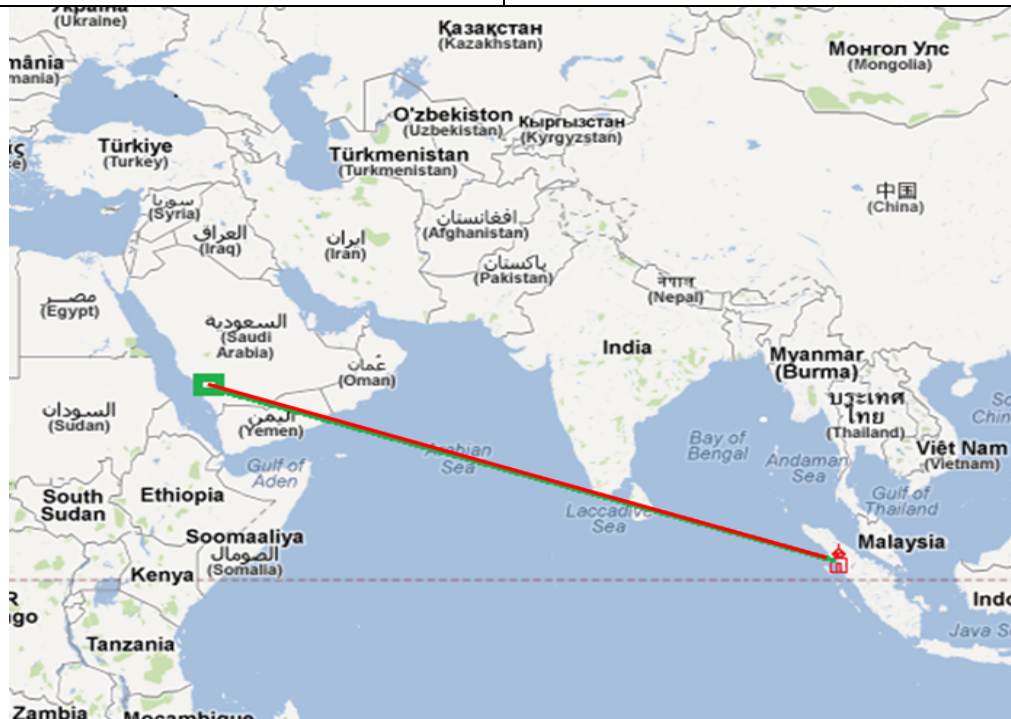
- a. Masjid Raya Al-Abror yang mengarah pada 294° maka arah kiblat masjid ini tepat.
- b. Masjid Raya Ujung Padang yang mengarah pada 293° , apabila ditambah dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau kurang 1° .
- c. Masjid Al-Munawwar yang mengarah pada 320° , apabila dikurang dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau lebih 26° . Jika diperhatikan letak bangunan masjid ini mengikuti arah jalan raya disamping kanannya dan mengarah ke Iran.

Gambar Masjid Raya Al-Abror





Denah Masjid pada arah 293°


Tepat




Legenda:

 = Kiblat

 = Arah kiblat sebenarnya

 = Masjid

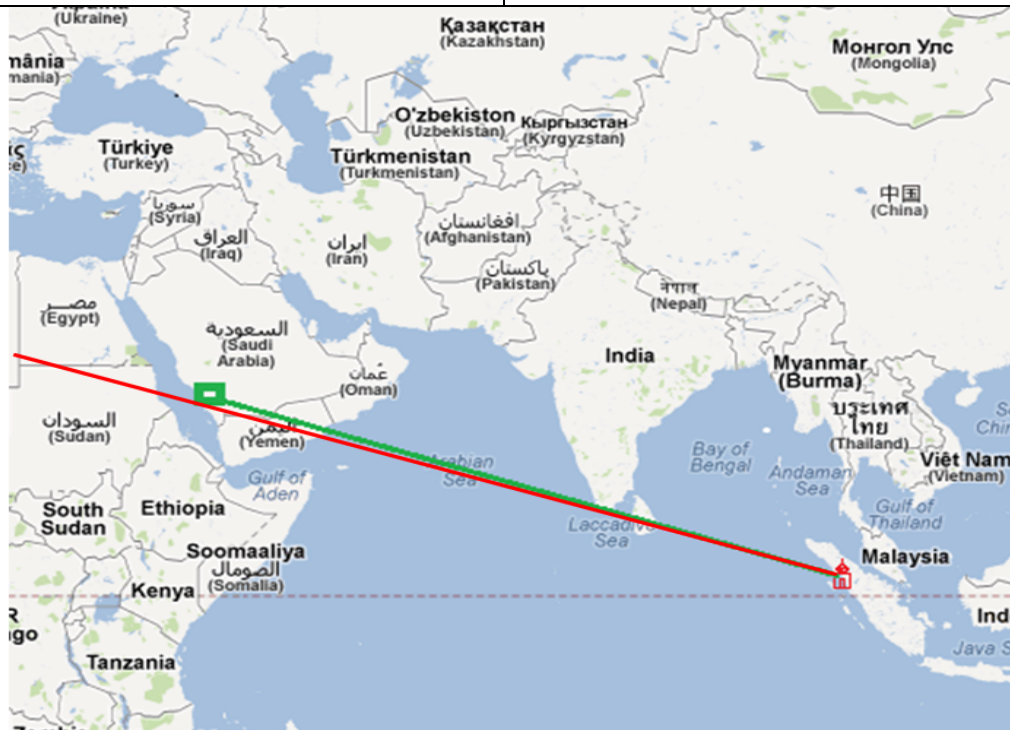
 = Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Raya Ujung Padang





Denah Masjid pada arah 293°


Melenceng -1°




Legenda:

 = Kiblat

 = Arah kiblat sebenarnya

 = Masjid

 = Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Al-Munawwar



Denah Masjid pada arah 320°

Melenceng +26°



Legenda:

= Kiblat

= Arah kiblat sebenarnya

= Masjid

= Arah kiblat masjid

5. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

- a. Masjid Nurul Islam yang mengarah pada 312° , apabila dikurang dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau lebih 18° dan mengarah ke Iran.
- b. Masjid Baitul Rahman yang mengarah pada 288° , apabila ditambah dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau kurang 6° dan mengarah ke Yaman.
- c. Masjid Nurul Iman yang mengarah pada 280° , apabila ditambah dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau kurang 14° dan Mengarah ke Ethiopia.

Gambar Masjid Nurul Islam



Denah Masjid pada arah 312°

Melenceng +18°



Legenda:



= Kiblat



= Arah kiblat sebenarnya



= Masjid



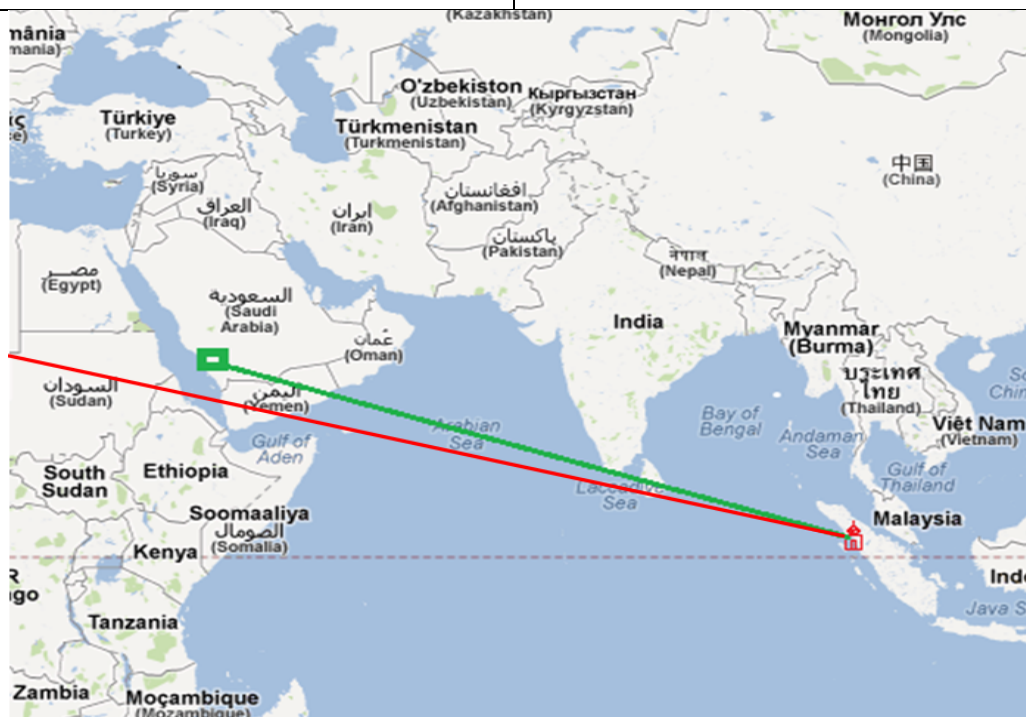
= Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Baitul Rahman




Denah Masjid pada arah 288°


Melenceng -6°




Legenda:

 = Kiblat

 = Arah kiblat sebenarnya

 = Masjid

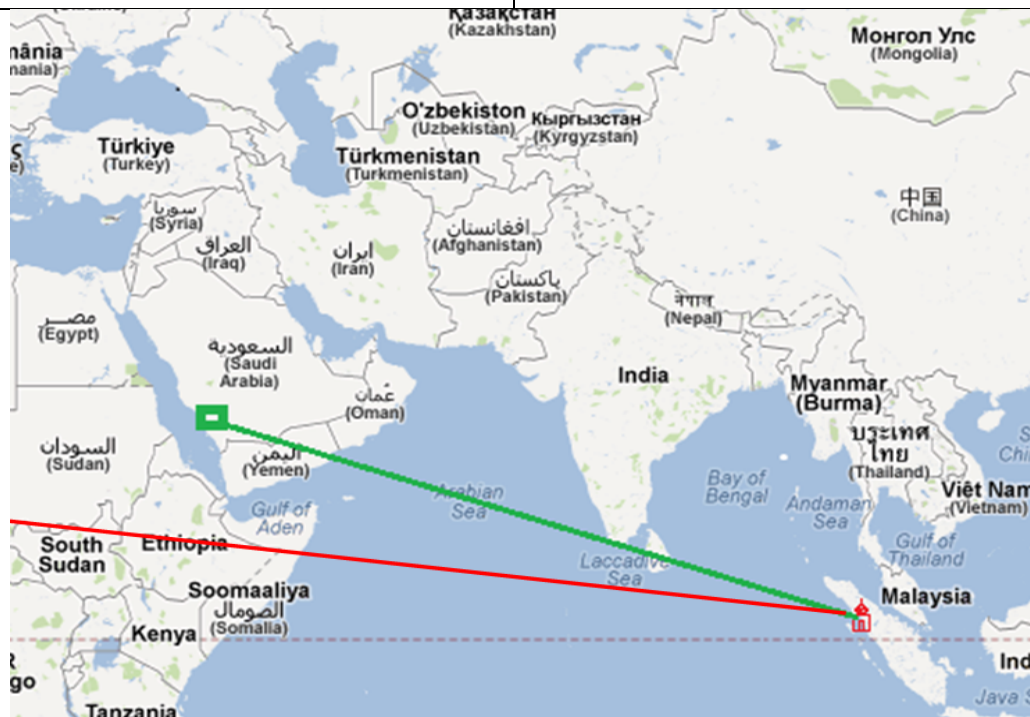
 = Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Nurul Iman



Denah Masjid pada arah 280°

Melenceng -14°



Legenda:



= Kiblat



= Arah kiblat sebenarnya



= Masjid



= Arah kiblat masjid

6. Gambar dan Denah Masjid di Kecamatan Padangsidempuan batu Nadua

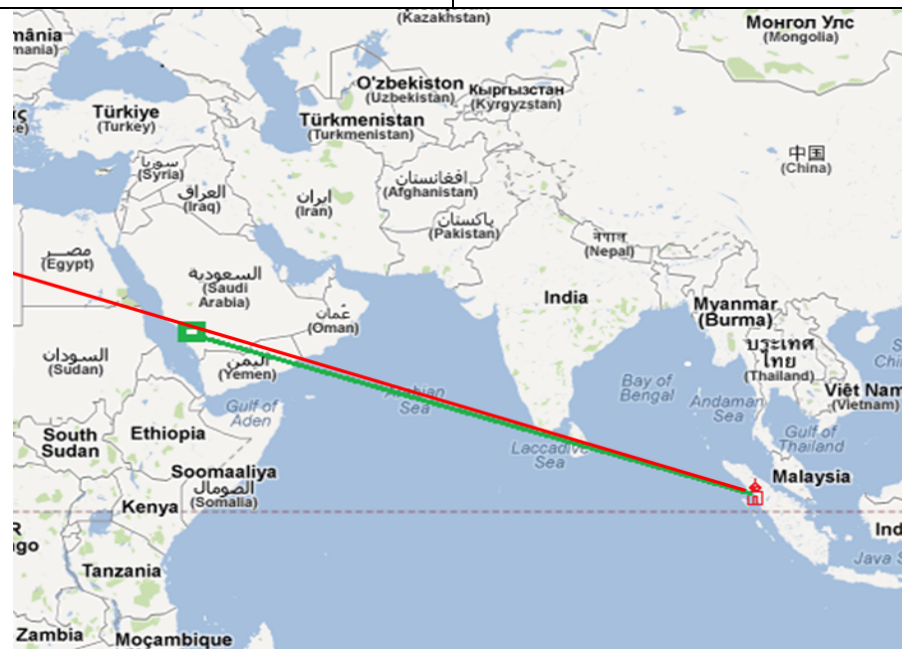
- a. Masjid Al-Irwan yang mengarah pada 294° , apabila dikurang dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini Tepat.
- b. Masjid Al-Ikhlas yang mengarah pada 295° , apabila dikurang dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau lebih 1° dan mengarah ke Yaman.
- c. Masjid Bargottopong yang mengarah pada 270° , apabila ditambah dengan arah semestinya yaitu 294° maka arah kiblat masjid ini melenceng atau kurang 24° dan mengarah ke Somalia.

Gambar Masjid Al-Irwan




Denah Masjid pada arah 294°


Tepat°



Legenda:

 = Kiblat

 = Arah kiblat sebenarnya

 = Masjid

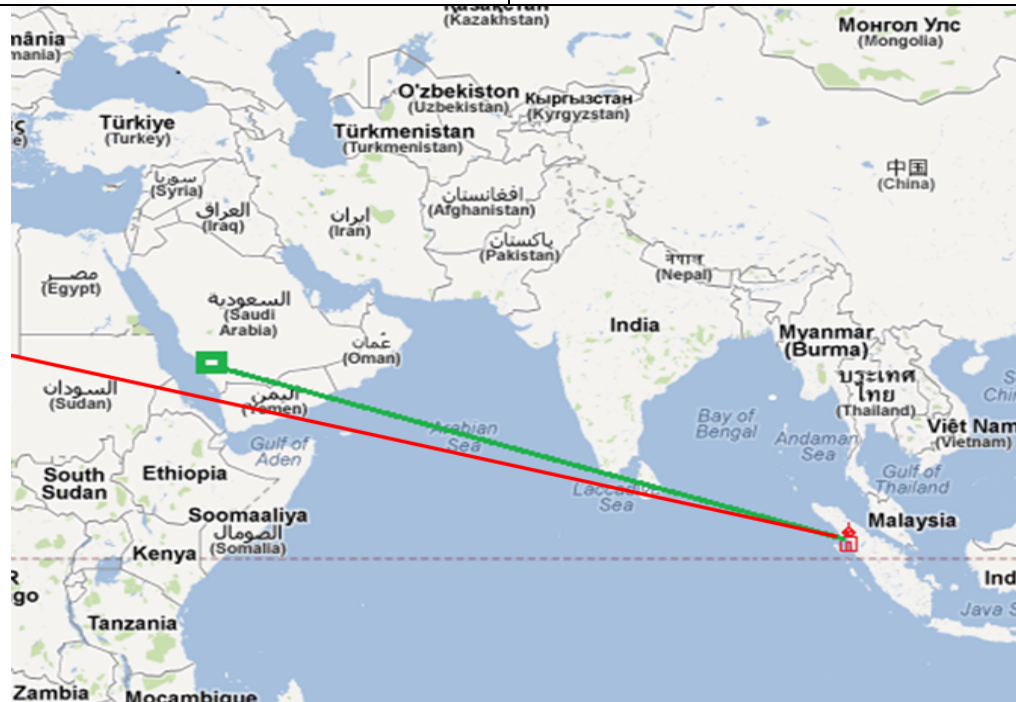
 = Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Al-Ikhlâs



Denah Masjid pada arah 295°

Melenceng +1°



Legenda:



= Kiblat



= Arah kiblat sebenarnya



= Masjid



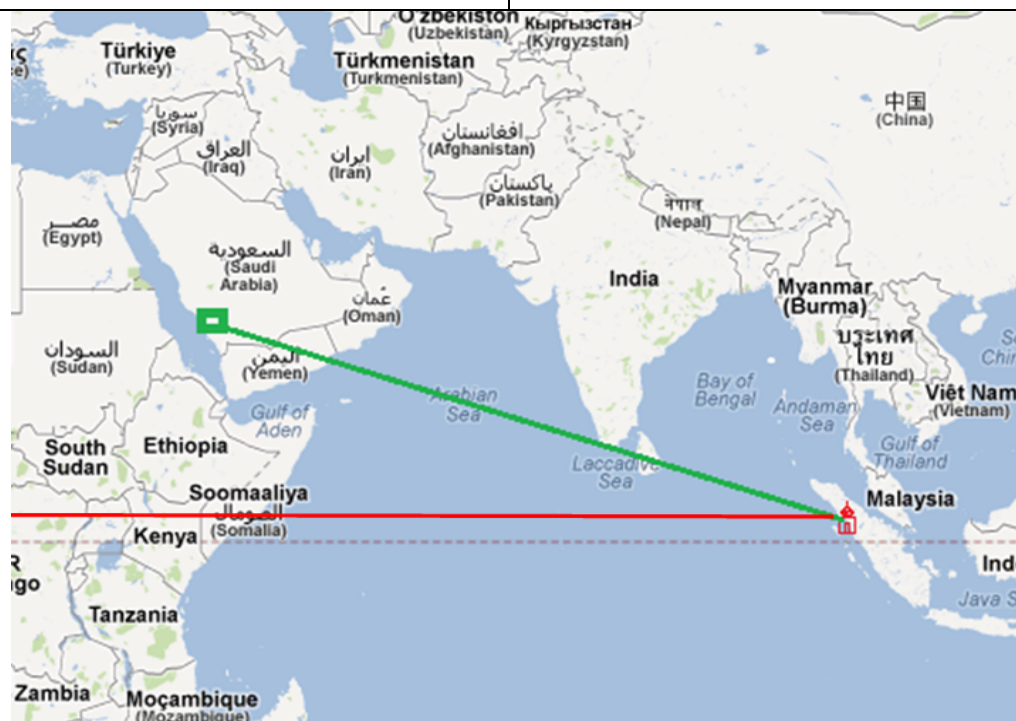
= Arah kiblat masjid

Gambar Masjid Bargottopong

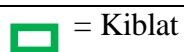


Denah Masjid pada arah 270°

Melenceng -24°



Legenda:



= Kiblat



= Arah kiblat sebenarnya



= Masjid



= Arah kiblat masjid

C. *Ikhtiat* Arah Kiblat

Dalam penelitian “Akurasi Kiblat Masjid Di Kota Padangsidempuan” ini, peneliti menggolongkan masjid kepada dua kategori arah kiblat, yaitu:

1. Masjid yang akurat kiblatnya, adalah masjid yang arah kiblatnya 293° dan 294° , masjid yang lebih dari 294° dan masjid yang kurang dari 293° ,
2. Masjid yang tidak akurat kiblatnya, adalah masjid yang arah kiblatnya lebih dari 294° dan masjid yang arah kiblatnya kurang dari 293° .

D. Persentase Masjid Yang Akurat Kiblatnya di Kota Padangsidempuan

Adapun masjid-masjid yang akurat kiblatnya di kota Padangsidempuan Adalah:

No	Nama Masjid	Lokasi	Arah ($^{\circ}$)	<i>Ikhtiat</i>
1	Masjid Poken Jior	Poken Jior	294	Tepat
2	Masjid Raya Al-Abror	Jalan Mangga	294	Tepat
3	Masjid Raya Ujung Padang	Kel. Ujung Padang	293	Tepat
4	Masjid Al-Irwan	Batunadua	294	Tepat

Dari 18 masjid yang diteliti untuk mewakili populasi masjid di kota Padangsidempuan, dapat diperoleh hasil persentase masjid yang akurat arah

kiblatnya, dengan rumus: $\frac{\text{jumlah masjid yang akurat}}{\text{jumlah semua masjid}} \times 100 = \frac{4}{18} \times 100 = 22,22$.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa masjid yang akurat kiblatnya di kota Padangsidimpuan berdasarkan wakil populasi 10% dari jumlah masjid di kota Padangsidimpuan adalah sebesar 22,22%.

E. Persentase Masjid Yang Tidak Akurat Kiblatnya di Kota Padangsidimpuan

Adapun masjid-masjid yang tidak akurat kiblatnya di kota Padangsidimpuan Adalah:

No	Nama Masjid	Lokasi	Arah (°)	<i>Ikhtiat</i>
1	Masjid Attaubah	Sabungan Jae	305	+11°
2	Masjid Al-Ihsan	Hutaimbaru	308	+14°
3	Masjid Nurul Iman	Joring Natobang	282	-12°
4	Masjid Nurul Huda	Kampung Baru	271	-23°
5	Masjid Nurul Majid	Kel. Wek. I	300	+6°
6	Masjid Al-Munawwar	Kel. Ujung Padang	320	+26°
7	Masjid Nurul Islam	Manunggang Julu	312	+18°
8	Masjid Baitul Rahman	Huta Koje	288	-6°
9	Masjid Nurul Iman	Huta Lombang	280	-14°
10	Masjid Bargottopong	Bargottopong	270	-24°
11	Masjid Al-Ikhlas	Bonan Dolok	295	+1°
12	Masjid Raya Hutaimbaru	Hutaimbaru	289	-5°
13	Masjid Babul Jannah	Joring Lombang	299	+5
14	Masjid Al-Mawaddah	Banjar Sarasi	298	+4°

Dari 18 masjid yang diteliti untuk mewakili populasi masjid di kota Padangsidempuan, dapat diperoleh hasil persentase masjid yang tidak akurat arah kiblatnya, dengan rumus: $\frac{\text{jumlah masjid yang tidak akurat}}{\text{jumlah semua masjid}} \times 100 = \frac{14}{18} \times 100 = 77,77$.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa masjid yang tidak akurat kiblatnya di kota Padangsidempuan berdasarkan wakil populasi 10% dari jumlah masjid di kota Padangsidempuan adalah sebesar 77,77%.

F. Alat Yang Dipakai Untuk Mengukur Arah Kiblat Di Kota Padangsidempuan

Adapun alat yang dipakai untuk mengukur arah kiblat di kota Padangsidempuan ada beberapa metode, metode-metode yang dipakai masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Arah kiblat diukur oleh Badan Hisab dan Rukyat ataupun Kementerian Agama dengan menggunakan kompas. Adapun masjid yang diukur oleh Badan Hisab dan Rukyat ataupun Kementerian Agama adalah sebagai berikut:
 - a. Masjid Raya Al-Abror yang terletak pada titik koordinat 1.373702415467294 LU dan 99.27031618413143 BT.¹
 - b. Masjid Raya Ujung Padang yang terletak pada titik koordinat 1.3673330764829392 LU dan 99.27258439208065 BT.²

¹ Abdur Rahman Lubis. Pengurus Masjid Raya Al-Abror, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

Dengan metode pengukuran arah kiblat yang dilakukan oleh Badan Hisab dan Rukyah pada kedua masjid diatas arah kiblatnya tepat karena diukur dengan menggunakan kompas dan arahnya sudah diketahui.

2. Arah kiblat diukur dengan menggunakan kompas magnetis tetapi tidak diketahui arahnya. Adapun masjid yang diukur menggunakan kompas magnetis adalah sebagai berikut:

- a. Masjid Attaubah yang terletak pada titik koordinat 1.4091125864026686 LU dan 99.24291020781956 BT.³
- b. Masjid Al-Ihsan Al-Badriyah yang terletak pada titik koordinat 1.411243868485367 LU dan 99.24208074049841 BT.⁴
- c. Masjid Al-Mawaddah yang terletak pada titik koordinat 1.395613122154292 LU dan 99.26200269778454 BT.⁵
- d. Masjid Nurul Huda yang terletak pada titik koordinat 1.3898394048816864 LU dan 99.27003869001418 BT.⁶
- e. Masjid Nurul Islam yang terletak pada titik koordinat 1.3202097946496567 LU dan 99.31573008177732 BT.⁷

Dengan menggunakan metode pengukuran menggunakan kompas magnetis tetapi tidak diketahui arahnya, pengukuran ini terkadang tepat disebagian

² Abdur Rahman Harahap. Pengurus Masjid Raya Ujung Padang, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

³ Arwin Siregar. Pengurus Masjid Attaubah, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

⁴ Mhd. Hanafi Tanjung. Kepala Desa, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

⁵ Rasidi Nasution. Pengurus Masjid Al-Mawaddah, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

⁶ Raja Lubis. Pengurus Masjid Nurul Huda, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

⁷ Hamdani Lubis. Masyarakat Manunggang Julu, *Wawancara pribadi*, 7 Juni 2012.

masjid dan terkadang melenceng karena patokan ukuran tidak diketahui dan diukur sendiri oleh pengurus masjid tersebut

3. Arah kiblat diukur dengan mengikuti arah bayangan matahari (dimiringkan). Adapun masjid yang diukur dengan mengikuti arah bayangan matahari adalah sebagai berikut:

- a. Masjid Nurul Iman yang terletak pada titik koordinat 1.3275364067279278 LU dan 99.32165409747718 BT.⁸
- b. Masjid Bargottopong yang terletak pada titik koordinat 1.41794075222762 LU dan 99.31007022394496 BT.⁹

Dengan menggunakan metode pengukuran bayang-bayang matahari tetapi tidak diketahui arahnya, seperti masjid Nurul Iman dan masjid Bargottopong diukur menghadap matahari terbenam. Metode ini juga bisa dilakukan tetapi hanya pada tanggal tertentu oleh karena itu kedua masjid diatas arah kiblatnya melenceng.

4. Arah kiblat diukur dengan menggunakan pisau silet tetapi arahnya tidak diketahui. Adapun masjid yang diukur dengan menggunakan pisau silet adalah sebagai berikut:

- a. Masjid Al-Ikhlas yang terletak pada titik koordinat 1.4288271393311949 LU dan 99.29790233090397 BT.¹⁰

⁸ Ahmad Rizal. Kepala Desa Huta Lombang, *Wawancara pribadi*, 21 Januari 2013

⁹ Sumardi. Pengurus Masjid Bargottopong, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

¹⁰ Rusli Harahap. Pengurus Masjid Al-Ikhlas, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

Dengan menggunakan metode pengukuran pisau silet, dengan menaruh pisau silet diatas air dan kiblat diluruskan mengikuti arah pisau silet tersebut sebagai pengganti kompas.

5. Tidak diketahui apa metode pengukuran arah kiblatnya karena sudah lama didirikan. Adapun masjid yang tidak diketahui metode pengukuran arah kiblatnya adalah sebagai berikut:

- a. Masjid Raya Hutaimbaru yang terletak pada titik koordinat 1.4036647995076517 LU dan 99.23959328092938 BT.¹¹
- b. Masjid Babul Jannah yang terletak pada titik koordinat 1.4507949954206667 LU dan 99.25297183668796 BT.¹²
- c. Masjid Nurul Iman yang terletak pada titik koordinat 1.4515786031564755 LU dan 99.26189808067758 BT.¹³
- d. Masjid Poken Jior yang terletak pada titik koordinat 1.4522480163326381 LU dan 99.25699054667497 BT.¹⁴
- e. Masjid Nurul Majid yang terletak pada titik koordinat 1.3866095921873198 LU dan 99.26765619026924 BT.¹⁵
- f. Masjid Al-Munawwar yang terletak pada titik koordinat 1.3688498312977544 LU dan 99.2716077914015 BT.¹⁶

¹¹ Muhammad Harahap. Pengurus Masjid Raya Hutaimbaru, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

¹² Lolotan Harahap. Pengurus Masjid Babul Jannah, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

¹³ Kalam Siregar. Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

¹⁴ Akhiruddin. Masyarakat Poken Jior, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

¹⁵ Sofian Lubis. Pengurus Masjid Nurul Majid, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

- g. Masjid Baitul Rahman yang terletak pada titik koordinat 1.3303181921030538 LU dan 99.31185817975143 BT.¹⁷
- h. Masjid Al-Irwan yang terletak pada titik koordinat 1.3988974251428798 LU dan 99.2757432383869 BT.¹⁸

Banyak masjid di kota Padangsidempuan yang tidak diketahui lagi metode pengukuran arah kiblatnya, ini dikarenakan masjid telah lama berdiri dan telah terjadi beberapa kali pergantian pengurus. Dari masjid-masjid yang tidak diketahui metode pengukurannya sebagian besar arah kiblat masjid melenceng.

G. Metode Perhitungan Yang Dipakai Dalam Mengukur Arah Kiblat Di Kota Padangsidempuan

Untuk mengukur arah kiblat masjid di kota Padangsidempuan ada beberapa cara yang dilakukan, antara lain dengan menggunakan rumus teori azimuth kiblat seperti dibawah ini.¹⁹

$$\operatorname{tg}\beta = \frac{2 \cdot \operatorname{tg} \frac{1}{2} (\lambda_2 - \lambda_1) \cos \phi_1}{\operatorname{tg}^2 \frac{1}{2} (\lambda_2 - \lambda_1) \sin (\phi_1 + \phi_2) + \sin (\phi_1 - \phi_2)}$$

Dengan menggunakan rumus diatas akan diketahui berapa derajat arah kiblat yang sebenarnya.

¹⁶ Sori Muda Lubis. Pengurus Masjid Al-Munawwar, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

¹⁷ H.S Suteja. Pengurus Masjid Baitul Rahman, *Wawancara pribadi*, 21 Januari 2013.

¹⁸ Abdul Jalil Matondang. Pengurus Masjid Al-Irwan, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013.

¹⁹ A. Kadir. *Formula Baru Ilmu falak*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 71.

Metode dengan menggunakan tongkat *istiwa'*, yaitu alat untuk mengetahui arah mata angin dengan cara memancang tongkat atau bandul di bidang yang datar di bawah sinar matahari agar dapat mengetahui arah bayang-bayang matahari dengan tepat.²⁰

Arah kiblat juga dapat diukur dengan memanfaatkan bayang-bayang matahari tepat berada di atas Ka'bah, yaitu pada tanggal 28/27 Mei dan tanggal 15/16 Juli pada tiap-tiap tahun. Dalam siklus tahunan, matahari akan berada pada titik zenith Ka'bah sebanyak dua kali setahun, yaitu pada tanggal 28 Mei (untuk tahun *bashithah*) atau 27 Mei (untuk tahun *kabisat*) pada pukul 16.17.58.16 WIB, dan juga pada tanggal 16 Juli (untuk tahun *bashithah*) atau 16 Juli (untuk tahun *kabisat*) pada pukul 16.26.12.11 WIB.²¹

Dari hasil observasi penulis arah kiblat di kota Padangsidimpuan diukur dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: pengukuran oleh Badan Hisab dan rukyah, menggunakan kompas tetapi arahnya tidak diketahui, mengikuti bayangan matahari, menggunakan pisau silet dan ada beberapa masjid yang tidak diketahui metode pengukuran arah kiblatnya. Terlihat dari semua masjid yang diukur oleh Badan Hisab dan Rukyah arah kiblatnya tepat tetapi arah kiblat yang diukur dengan menggunakan metode kompas, bayangan matahari dan pisau silet hasil pengukurannya sebagian besar tidak tepat, itu dikarenakan tidak diketahui arah kiblat yang sebenarnya.

²⁰ Moh. Murtadho. *Ilmu falaq Praktis*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 158.

²¹ *Ibid*, hlm. 167.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian 18 masjid di kota Padangsidimpuan bahwa akurasi kiblat masjid di kota Padangsidimpuan yang tepat adalah sebesar 22,22% dan masjid yang arah kiblatnya tidak tepat adalah 77,77%.

Arah kiblat yang melenceng dikarenakan pengukurannya tidak mengetahui arah yang sebenarnya, metode pengukuran dengan menggunakan kompas, bayangan matahari dan menggunakan pisau silet memiliki hasil pengukuran yang berbeda-beda. Pengukuran oleh Badan Hisab dan Rukyah memiliki hasil yang lebih akurat karena menggunakan metode teori azimuth yang digabung dengan metode kompas dan tongkat *istiwa'*.

B. Saran-saran

Dari berbagai masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, Penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pengurus masjid di kota Padangsidimpuan yang belum diukur arah kiblatnya oleh Badan Hisab dan Rukyah agar melakukan pengukuran kiblat kembali bersama Badan Hisab dan Rukyah. Karena dengan metode pengukuran yang sama namun arahnya tidak diketahui maka arah kiblatpun tidak dapat diukur secara tepat.

2. Kepada Badan Hisab dan Rukyah agar melakukan pengukuran arah kiblat secara menyeluruh di kota Padangsidempuan walaupun tidak ada permintaan dari masyarakat atau pengurus masjid, karena lembaga Badan Hisab dan Rukyah ini memiliki salah satu kewajiban yaitu mengukur arah kiblat masjid umat Islam.
3. Kepada Pemerintah disini dimaksudkan Kementerian Agama agar melakukan pengukuran arah kiblat secara menyeluruh disetiap masjid, karena masjid inilah yang akan menjadi patokan kiblat umat Islam dirumah-rumah. Pengukuran arah kiblat ini hanya dibutuhkan sekali setiap masjid dan mengarah kiblat itu memang sudah kewajiban semua umat Islam dalam menjalankan ibadah salat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. Masyarakat Poken Jior, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Al-Jaziri Abdurrahman. *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*, Jakarta: Hikmah, 2010
- Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian hukum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004
- Arikunto Suharsini. *Prosedur penelitian Suatu Penelitian Praktek, Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Data Masjid Se-kota Padangsidimpuan tahun 2011, Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, Padangsidimpuan: 2011
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-quran dan terjemahannya*, Surabaya: Jaya Sakti, 1989
- Hamid Muhammad Abdul. *Ka'bah Rahasia Kiblat Dunia*, Bandung: Hikmah, 2009
- Harahap Abdur Rahman. Pengurus Masjid Raya Ujung Padang, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Harahap Lolotan. Pengurus Masjid Babul Jannah, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Harahap Muhammad. Pengurus Masjid Raya Hutaimbaru, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Harahap Rusli. Pengurus Masjid Al-Ikhlash, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Jamil A. *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi)*, Jakarta: Amzah, 2009
- Kadir A. *Formula Baru Ilmu falak*, Jakarta: Amzah, 2012
- Khaidir. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Lubis Abdur Rahman. Pengurus Masjid Raya Al-Abror, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Lubis Hamdani. Masyarakat Manunggang Julu, *Wawancara pribadi*, 7 Juni 2012
- Lubis Raja. Pengurus Masjid Nurul Huda, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Lubis Sofian. Pengurus Masjid Nurul Majid, *Wawancara pribadi*, 24 Januari

2013

- Lubis Sori Muda. Pengurus Masjid Al-Munawwar, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Mahkamah Agung RI Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Tahun 2011, *Data Ephemeris Matahari dan Bulan Tahun 2012*, Jakarta: tp, 2011
- Matondang Abdul Jalil. Pengurus Masjid Al-Irwan, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Muda Mohd. Ali. *Mengetahui arah Kiblat dan Cara Mengukurnya*, Medan: Institut Agama Islam Negeri, 1982
- Murtadho Moh.. *Ilmu falaq Praktis*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008
- Nasution S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, tt
- Nasution Rasidi. Pengurus Masjid Al-Mawaddah , *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Peraturan Daerah Kota Padangsidempuan, Nomor: 08 Tahun 2003 Tentang Batas Jumlah dan Nama Kecamatan, Kelurahan dan Desa Se Kota Padangsidempuan* .Padangsidempuan: tp, 2003
- Pranggono Bambang. *Mukjizat Sains Dalam Al-Qur'an: Menggali inspirasi Ilmiah*, Jakarta: Ide Islami, 2008
- Rahman Buya Hafiza Abdur. Tim Ahli Badan Hisab dan Rukyat kota Padangsidempuan, *Wawancara pribadi*, 18 Desember 2012
- Ridwan H Kafrawi, *et al.* (ed) “ens”, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001
- Rizal Ahmad. Kepala Desa Huta Lombang, *Wawancara pribadi*, 21 Januari 2013
- Ruslan Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Siregar Arwin. Pengurus Masjid Attaubah, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Siregar Kalam. Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013
- Subagyo P. Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sumardi. Pengurus Masjid Bargottopong, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013

Suteja H.S. Pengurus Masjid Baitul Rahman, *Wawancara pribadi*, 21 Januari 2013

Syukur Abdul, *et al.* (ed) “ens”, *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, tt

Tim Penyusun kamus Pusat pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke Tiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Tanjung Mhd. Hanafi. Kepala Desa, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2013

www.googleearth.com, diakses 25 Juni 2012



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Hal : Skripsi a.n Arjuna Hiqmah Lubis
Lampiran : Lima Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Arjuna Hiqmah Lubis, Nim. 08. 210 0004** dengan judul **“Akurasi Kiblat Masjid Di Kota Padangsidimpuan”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana Hukum Islam (S.HI) dalam ilmu Syari'ah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pembimbing I

Pembimbing II

MHD. ARSYAD NASUTION, M.Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

ROSNANI SIREGAR, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Hal : Nota Persetujuan Pembimbing I

Kepada

Yth. Ketua STAIN Padangsidimpuan

Cq. Ketua Jurusan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Arjuna Hiqmah Lubis, NIM: 08.210.0004** dengan judul “**Akurasi Kiblat Masjid Di Kota Padangsidimpuan**” pada Jurusan Syari'ah. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai proses pembimbing, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan. Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqasyah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Padangsidimpuan, Februari 2013

Hormat Kami,

MHD. ARSYAD NASUTION, M.Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

Hal : Nota Persetujuan Pembimbing II

Kepada

Yth. Ketua STAIN Padangsidimpuan

Cq. Ketua Jurusan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Arjuna Hiqmah Lubis, NIM: 08.210.0004** dengan judul “**Akurasi Kiblat Masjid Di Kota Padangsidimpuan**” pada Jurusan Syari'ah. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai proses pembimbing, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan. Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqasyah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Padangsidimpuan, Februari 2013

Hormat Kami,

ROSNANI SIREGAR, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Arjuna Hiqmah Lubis
2. NIM : 08.210 0004
3. Tempat/ Tgl Lahir : Batang Toru/ 08 September 1989
4. Alamat : Desa Garoga, kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan
5. Orang Tua
 - a. Ayah : Samsumin Lubis
 - b. Ibu : Erma Heldiani Panggabean
 - c. Alamat : Desa Garoga, kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan
 - d. Pekerjaan : PNS
6. Pendidikan
 - a. SD Negeri Satu Batang Toru
 - b. MTs Negeri Batang Toru
 - c. SMK Negeri Dua Padangsidimpuan